



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi uraian data serta temuan penelitian antara lain (1) diskripsi Data (paparan data) di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung beserta analisis datanya dan MTs Negeri Kunir Wonodadi, Blitar beserta analisis datanya (2) temuan penelitian kasus I di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung beserta proposisi-proposisinya dan kasus II di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar beserta proposisi-proposisinya (3) temuan lintas kasus di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar (4) proposisi-proposisi dari temuan lintas kasus.

A. Paparan Data

1. Paparan Data Kasus 1

a. Paparan Data Penelitian tentang Perencanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Perencanaan adalah keutuhan tahapan berpikir ketetapan segala kegiatan yang dilaksanakan waktu mendatang dalam upaya menggapai cita-cita. Oleh karena itu, dibutuhkan kekuatan untuk membuat pelukisan serta memandang yang akan datang untuk menetapkan model kegiatan pada waktu yang akan datang. Pada intinya perencanaan ialah kegiatan mengambil kebijakan tentang target yang akan dipenuhi, kegiatan yang harus dilakukan untuk menggapai cita-cita maupun target serta pihak yang akan menjalankan pekerjaan tersebut.

Perencanaan yang matang dari kepala madrasah apalagi lembaga pendidikan swasta sangat berpengaruh. Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, kejujuran yang serba ekstra sebagaimana yang dipaparkan Kepala Madrasah MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yaitu Bapak Edy Suwito, S.Pd.berikut.

"Sebetulnya itu bermula dari madrasah kami awalnya itu

untuk yang program Adiwiyata. Karena memang daya saing dari madrasah yang rendah kemudian juga karena kondisi lingkungan yang tidak kondusif untuk proses pembelajaran. Jadi ketika kondusif kan anak-anak enak belajarnya. Kalau kondisi anak-termasuk lingkungan fisik dan psikologinya. Jadi atas dasar itu kemudian saya mengambil program Adiwiyata sekalian bisa memasukkan program-program yang lain seperti program pendidikan berkarakter dimasukkan ke situ. Ada banyak hal yang dimasukkan disitu. Atas dasar itu semua karena memang di swasta kepala madrasah itu menjadi sesuatu yang sangat penting. Di negeri juga iya tetapi di swasta lebih dari pentingnya di negeri.¹

Adapun perencanaan dari manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut.

a) Pada Rapat Kerja (Raker) Tahunan Madrasah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung kegiatan perencanaan pendidikan profetik untuk mengembangkan karakter profetik dilaksanakan di permulaan tahun ajaran baru, dalam penyelenggaraan pimpinan dalam hal ini kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyusun rencana pendidikan serta menjalankannya. Di pelaksanaan aktivitas perencanaan pendidikan karakter profetik, kepala madrasah dengan segenap dengan guru beserta staf tenaga kependidikan madrasah mengadakan rapat tahunan di madrasah. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Edy Suwito, S.Pd waktu wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Gini Mbak dalam aktivitas perencanaan pendidikan karakter yang profetik (istilah istilah *sampean*) di madrasah ini pada hakekatnya telah dilakukan diawal rapat awal tahun. Kepala madrasah bersama pengurus yayasan guna bahas jadwal acara (agenda rutin tahun pelajaran baru) dan juga semua program madrasah yang didalamnya ada rencana kegiatan pendidikan karakter yang profetik seperti yang Mbak maksud berorientasi pada visi

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, Bapak Edy Suwito, S.Pd pada tanggal , 24 Desember 2018

madrasah: cerdas, *berkarakter, berahklaqul* karimah, berbudaya lingkungan Berdasarkan iman Ddan takwa. Kemudian saya sebagai kepala madrasah menyelenggarakan rapat bersama pihak yayasan, komite madrasah serta dewan guru. Acaranya membahas pendidikan profetik untuk mengembangkan karakter itu sifatnya terusan (kesinambungan) ialah melengkapi program pendidikan karakter yang profetik tahun yang lalu, lalu membuat perencanaan program pendidikan karakter yang profetik tahun yang kan datang dan lalu disusun di kalender pendidikan tahunan serta program kerja Kamad (kepala madrasah).²

Perencanaan pendidikan profetik untuk mengembangkan karakter di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dilakukan secara integrasi yaitu dengan cara diformulasikan pada seluruh kurikulum mapel pada madrasah, baik mata pelajaran umum maupun muatan lokal. Selain itu, disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada.

b) Kurikulum 2013 Disisipkan Pendidikan Profetik Secara Eksplisit:

Di lain waktu peneliti juga mewawancarai waka kurikulum Ibu Siti Masrifah, S.Pd.I beliau menjelaskan tentang perencanaan pendidikan karakter di madrasah. Adapun isi wawancara dengan beliau yaitu.

“Sesungguhnya Bu, pendidikan profetik di madrasah kami guna melahirkan visi madrasah dicantumkan pada semua kurikulum madrasah contoh : menjalankan nilai pendidikan karakter yaitu nilai profetik (*ikhlas, dapat dipercaya, tawadhu*’, patuh serta istikamah (ajek), teladan, peduli alam, cinta lingkungan, cinta kebersihan, jujur, disiplin, komunikatif. Tanggung jawab menjadi input perencanaan pendidikan profetik di madrasah dan kegiatannya ditumbuhkan serta direncanakan dalam program yang dijalankan di awal tahun pelajaran yang lakukan sekaligus pembuatan selebaran yang

² Wawancara dengan *Kepala Madrasah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Edy Suwito, S.Pd pada tanggal , 24 Desember 2018

dibagikan pada orang tua peserta didik pada rapat wali peserta didik.³“

Dari uraian wawancara itu peneliti bisa ambil temuan bahwa selebaran untuk orang tua peserta didik yang di dalamnya terdapat rencana kegiatan pendidikan profetik dan karakter profetik dibagikan kepada semua orang tua/wali peserta didik pada awal tahun ajaran. Selebaran tersebut berisi visi, indikator, misi dan tujuan MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Adapun untuk visi, indikator, misi, dan tujuannya MTs Miftahul Huda di antaranya visi MTs Miftahul Huda Cerdas, berkarakter, *Berakhlaqul Karimah*, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa⁴

Indikator : MTs Miftahul Huda

- 1) Terwujudnya kompetensi peserta didik yang membanggakan baik akademis maupun non akademis.
- 2) Terwujudnya kurikulum madrasah yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan.
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang efektif, aspiratif dan menyenangkan.
- 4) Terwujudnya manajemen madrasah yang partisipatif dan akuntabel.
- 5) Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 7) Terwujudnya sistem penilaian yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam penentuan kebijakan madrasah.
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri, rindang, nyaman, dan bebas dari pencemaran .
- 10) Meningkatkan kompetensi warga madrasah terhadap pelestarian fungsi lingkungan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

³ Wawancara dengan *Waka Kurikulum Madrasah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Siti Masrifah, S.Pd.I pada tanggal , 24 Desember 2018

⁴ Dokumen , *Visi MTs Miftahul Huda*, Tahun ajaran 2018-2019, dikutip tanggal 24 Desember 2018

- 11) Terwujudnya perilaku peserta didik yang sopan, santun, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri berdasar iman dan takwa.
- 12) Terwujudnya perilaku bersih narkoba pada seluruh warga madrasah.⁵

Misi MTs Miftahul Huda⁶

- 1) Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga, dan seni.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah
- 3) Meningkatkan perilaku jujur, bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, ulet, menghargai sesama, demokratis.
- 4) Melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman, sehat, dan kondusif.
- 6) Mempunyai wawasan dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Mewujudkan perilaku 3R (*reduce, reuse, recycle*)
- 8) Mewujudkan perilaku bersih narkoba pada seluruh warga madrasah.

Orientasi dan tujuan MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung adalah meningkatnya prestasi di bidang akademik, olahraga, dan seni. Selain itu, meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah, meningkatkan perilaku jujur, bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, ulet, menghargai sesama, demokratis, terbentuknya madrasah yang bernuansa indah asri, nyaman, sehat dan kondusif. Ditambah lagi mempunyai wawasan dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, mewujudkan kebiasaan 3R (*reduce, reuse, recycle*) di sekolah dan dirumah, melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik, melaksanakan pengolahan sampah organik dan anorganik, menggalang kemitraan dengan masyarakat untuk memasarkan produk olahan, menggalang dana dari masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan, memaksimalkan unit usaha madrasah guna menaikkan mutu pendidikan, menggalang

⁵ Dokumen , *Indikator MTs Miftahul Huda*, Tahun ajaran 2018-2019, dikutip tanggal 24 Desember 2018

⁶ Dokumen , *Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda*, Tahun ajaran 2018-2019

kemitraan dengan dinas lintas sektoral untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di bidang lingkungan hidup dan program P4GN. Kemudian, menjalin kerja sama bersama LSM guna mewujudkan mutu pendidikan terutama di bidang lingkungan hidup dan program P4GN., Melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) mewujudkan kerja sama dan kemitraan dengan komite sekolah dan *stakeholder* secara harmonis, mewujudkan penilaian yang autentik, dokumentasi tertib dan lengkap., terwujudnya sikap perilaku dan budaya warga sekolah yang sesuai budaya dan karakter bangsa, mencerminkan keimanan dan ketakwaan.⁷

c) Kurikulum 2013 Dirancang Secara Integratif

Dari pengamatan peneliti di lapangan, perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan oleh madrasah, pihak yayasan serta komite untuk menentukan dan memutuskan Kurikulum 2013 dirancang secara integratif yang ditumbuhkan secara *core values* pada rapat kerja yang dipelopori oleh kepala madrasah sebagai penanggungjawab bersama dewan guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Edi Suwito, S.Pd sebagai berikut.

Iya Mbak. Madrasah kami memiliki kurikulum integratif antara kurikulum 2013, Kurikulum Yayasan Miftakhul Huda, Kurikulum KTSP 2006. Kurikulum Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (SLTP) dari Dinas Pendidikan dan kurikulum MTs dari Kemenag. Berangkat dari musyawarah seluruh *stakeholder* program karakter di sini juga menerima masukan dari seluruh pihak.⁸

Keempat kurikulum yang dijelaskan oleh kepala madrasah sudah diterapkan di MTs Miftakhul Huda sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter profetik. Untuk kurikulum Yayasan Miftakhul Huda seperti Kajian Lingkungan berbasis Adiwiyata dan Mengembangkan Madrasah Hijau (*Green School*), sedangkan kurikulum MTs / SLTP sama dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) atau Kementerian Agama (Kemenag).

⁷ Dokumen , *Profil Madrasah Adiwiyata MTs Miftahul Huda*, Tiga Tahun terakhir 2018, dikutip tanggal 24 Desember 2018

⁸ Wawancara dengan *Kepala Madrasah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Edy Suwito, S.Pd pada tanggal , 24 Desember 2018

Dari hasil wawancara kepala madrasah peneliti melakukan konfirmasi tentang perencanaan itu untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang pendidikan karakter kepada guru Aqidah Akhlaq Ibu Eni Latifah, S.Ag Beliau menyebutkan bahwa semua guru dan semua pejabat madrasah (MTs) dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter yang profetik. Mereka semua punya peran yang sangat berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Eni Latifah bahwa dalam perencanaan aktivitas pendidikan karakter di madrasah serta pembagian kerja pada semua guru terlibat langsung. Dalam *job discription* dibuat program kerja madrasah dan didalamnya membahas pendidikan karakter yang profetik.

b. Paparan Data Penelitian tentang Pengorganisasian Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Organisasi merupakan sistem kerja sama yaitu sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerja sama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai subsistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerja sama tersebut terutama. Lembaga pendidikan yang membutuhkan unsur kerja sama. Jadi, fungsi manajemen tentang pengorganisasian sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di antara pengorganisasian (*organizing*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yang diterapkan dan diimplementasikan adalah sebagai berikut.

a). Pengelolaan Kelas yang Nyaman dan Menyenangkan

Guru Akidah Akhlaq menerangkan cara kegiatan pengorganisasian pendidikan karakter profetik dimulai pada acara rapat dewan guru untuk merancang program kegiatan

pendidikan karakter profetik untuk pengelolaan kelas agar mengasyikkan serta kondusif, seperti yang diungkapkan beliau berikut ini.

“Dalam mengelola kelas kami Mbak. Pengorganisasian yang Mbak maksud di sini adalah bagaimana program pendidikan profetik dan karakter profetik dibuat bersama dewan guru pada rapat kerja tahunan untuk ditetapkan oleh kepala madrasah. Berdasar surat itu lalu kami membuat rancangan mengajar kemudian diagendakan kalender pendidikan guna diinformasikan pada orang tua peserta didik untuk cara pengajaran yang menyenangkan serta kondusif.⁹”

Sementara itu, menurut guru Bimbingan Konseling (BK) Bapak Ahmad Saiful Anam, S.Pd berhubungan cara pengorganisasian aktivitas pendidikan profetik dan karakter profetik, berikut.

“*Ngaten Bu*. Pada hakikatnya cara pengorganisasian pendidikan profetik dan karakter profetik terutama yang berhubungan masalah program bimbingan konseling dibuat berlandaskan visi serta misi madrasah wajib sesuai dengan nilai karakter profetik yang sudah disusun oleh madrasah. Kemudian guru memasukkan ke RPP (rencana Pelaksanaan pengajaran) serta disyahkan oleh kepala madrasah untuk bukti bahwa RPP itu bisa dijalankan di kelas.¹⁰”

Isi wawancara di atas menerangkan proses pengorganisasian pendidikan profetik dan karakter profetik berlandaskan program yayasan, visi, serta misi madrasah yang disusun oleh dewan guru bersama kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan selanjutnya diberikan pada peserta didik.

b). Pengelolaan Lingkungan yang Profetik dan Berbasis Adi Wiyata

Pengorganisasian dilakukan sesudah perencanaan pendidikan profetik dan karakter profetik ditetapkan menjadi programnya madrasah, Jadi, bentuk dari pengorganisasiannya

⁹ Asnawati, *Wawancara* dengan guru Bimbingan K Madrasah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, pada tanggal , 24 Desember 2018 pukul 13.45WIB

¹⁰ Ahmad Saiful Anam, *Wawancara* dengan guru Bimbingan Konseling Madrasah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, pada tanggal 24 Desember 2018, pukul 14.20 WIB

yaitu sebelum dilaksanakan program itu apalagi sudah disosialisasikan pada semua warga madrasah mulai peserta didik, orang tua /wali peserta didik, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan juga stafnya madrasah. Cara sosialisasi program pendidikan profetik yang juga berkarakter profetik melalui berbagai jenjang yaitu seperti yang diungkapkan kepala madrasah pada waktu wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Gini, Mbak Nul. Di awal kami merapatkan pengelolaan kelas dan luar kelas dalam upaya agar kegiatan kelas menyenangkan. Dan tentunya di luar kelas suasana sejuk indah yaitu bagaimana kita memenuhi persyaratan adiwiyata kita penuh juga sebagai program madrasah yang sudah beberapa kali madrasah kami mendapatkan juara adiwiyata tingkat kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional kita mendapat penghargaan bertahan dan hingga akhirnya madrasah kami harus membawahi beberapa madrasah maupun sekolah untuk kita bina menjadi sekolah/madrasah Adiwiyata.¹¹

Dalam waktu ada rapat dan usai rapat wali peserta didik (sosialisasi) peneliti menanyakan pada salah satu orang tua/wali peserta didik Pak Wahyudi yang hadir dalam kegiatan tersebut, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Iya Mbak. Saya datang di sini karena ada undangan dari madrasah guna mengikuti rapat wali peserta didik dan sosialisasi program madrasah bagi peserta didik, kepala madrasah memimpin langsung kegiatan tersebut. Dalam penjelasan pak kepala madrasah adanya program pendidikan karakter yang dikembangkan cinta lingkungan untuk program Adiwiyata juga. Dengan ini saya merasa *plong* senang Mbak nyekolahkan anak di sini jadi didikan tentang karakter anakku ada.¹²”

Dari penjelasan itu acara sosialisasi yang dilakukan bersama madrasah bersama para orang atau wali peserta didik yang diikuti kegiatan awal tahun pelajaran, dan juga pada waktu membagi rapor akhir semester. Hal ini untuk mengetahui program

¹¹ Edy Suwito, *Wawancara* dengan Kepala Madrasah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, pada tanggal, 24 Desember 2018

¹² Ahmad Saiful Anam, *Wawancara* dengan guru Bimbingan Konseling MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, pada tanggal, 24 Desember 2018, pukul 14.20WIB

pendidikan karakter. Peneliti melihat dokumen buku panduan selama pelaksanaan sosialisasi bisa diambil simpulan berikut ini.

“Buku panduan diberikan pada wali peserta didik diawal tahun pelajaran baru. Buku panduan maupun selebaran berisi visi, misi dan orientasi madrasah serta tujuan pendidikan termasuk pola yang dipakai madrasah untuk megeembangkan karakter peserta didik, pengamalan nilai karakter akhirnya bisa dilihat kalau pendidikan karakter yang sudah disusun serta sebagai program kerja kepala madrasah, dan para guru, serta dibubuhkan pada RPP guru mapel.¹³”

Acara sosialisasi pendidikan profetik pada karakter profetik sangat penting dilaksanakan. Sebelum diterapkan pengembangan pembiasaan nilai-nilai karakter pada hidup sehari-hari di madrasah. Oleh karean itu, selain acara sosialisasi lewat pertemuan orang tua/wali peserta didik, juga dilakukan melalui tulisan bijak dari para ulama besar yang dipasang di dinding madrasah dan 11 mading dan serta banyak bunga puring-puring sebagai pembelajaran stek bunga pembelajaran IPA. Hal ini juga bentuk dari pembiasaan cinta alam atau lingkungan sebagaimana yang peneliti observasi berikut ini :

Peneliti mengetahui 11 majalah dinding yang ada tulisan berupa artikel, kata-kata bijak maupun kaligrafi yang bertemakan nilai karakter yang ditumbuhkan madrasah ialah nilai keikhlasan, jujur, taat, *tawadhu*, kepercayaan, keteladanan, suka lingkungan, ajek, suka bersih, disiplin, komunikatif serta bertanggung jawab, pemimpin, keadilan, juga ada hampir 90 Jenis puring yang distek Pak Kamad.¹⁴”

Tulisan Arab atau kaligrafi ditempel di dinding serta 11 mading madrasah, berharap guna menghidupkan lingkungan yang mendukung serta pembiasaan/pembudayaan nilai karakter dengan tujuan madrasah mampu mencerahkan dengan mereka membaca tulisan di mading maupun dinding madrasah akhirnya mampu menjadi tradisi madrasah yang khusus dengan nilai profetik (yaitu ikhlas, dipercaya, *tawadhu*, taat, kepercayaan

¹³ Dokumen Buku Kegiatan Perencanaan MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, pada tanggal , 24 Desember 2018

¹⁴ Observasi Kegiatan Pengorganisasian dari Perencanaan MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, pada tanggal, 24 Desember 2018

serta ajek/istikamah, komunikatif, dan tanggung jawab cinta lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, keteladanan, pemimpin, keadilan peduli lingkungan. Terutama pada lingkungan sekolah yang mendapatkan juara tingkat nasional untuk Adiwiyatanya.¹⁵

Implementasi program adiwiyata menuju madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan berhasil jika ada niat dan usaha yang keras untuk meraihnya. Setelah 4 tahun mengimplementasikan program adiwiyata yang cukup signifikan mulai terlihat. Tahun 2012 hingga tahun 2013 dilakukan usaha-usaha awal mewujudkan program ini. Kegiatan menata lingkungan madrasah mulai digalakkan. Budaya lingkungan disosialisasikan setiap waktu. Tahun 2014 mendaftarkan diri ke Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung melalui Kantor Kementerian Agama untuk dinilai sebagai madrasah adiwiyata. Tahun adalah tahun yang sangat membanggakan bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung karena pada tahun itu diraih dua level adiwiyata, Adiwiyata Kabupaten dan Adiwiyata Provinsi. Satu tahun kemudian yaitu tahun 2016 MTs. Miftahul Huda menyandang Adiwiyata Nasional. Hal ini sebuah prestasi yang membanggakan bagi lembags dan seluruh warga madrasah. Selain itu, membanggakan bagi Kantor Kementerian Agama Tulungagung karena MTs Miftahul Huda adalah satu-satunya madrasah di Kabupaten Tulungagung yang meraih prestasi luar biasa di bidang madrasah adiwiyata. Dari 39 madrasah negeri dan swasta di Kabupaten Tulungagung, MTs. Miftathul Huda Karangsono Ngunut adalah madrasah yang mampu meraih predikat madrasah Adiwiyata Nasional.¹⁶

Tabel 9 . Daftar Madrasah Tsanawiyah di Tulungagung

No	Nama Madrasah	Ikut Adiwiyata	Tidak Ikut Adiwiyata
1	MTSN 1 Tulungagung	✓	-
2	MTSN 2 Tulungagung	✓	-
3	MTSN 3 Tulungagung	-	✓
4	MTSN 4 Tulungagung	✓	-

¹⁵ Dokumen *Best Practice* LIPM, MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung

¹⁶ Dokumen *Best Practice* LIPM, MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung

★ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....

5	MTSN 5 Tulungagung	-	✓
6	MTSN 6 Tulungagung	✓	-
7	MTSN 7 Tulungagung	✓	-
8	MTSN 8 Tulungagung	-	✓
9	MTSS Darussalam Aryojeding	-	✓
10	MTSS PSM Tanen	-	✓
11	MTSS Arrosyidiyah	-	✓
12	MTSS Manbaul 'Ulum	-	✓
13	MTSS PSm Bandung	-	✓
14	MTSS Walisongo Besuki	-	✓
15	MTSS Pakel	-	✓
16	MTSS Assyafi'iyah	-	✓
17	MTSS PSM Jeli	-	✓
18	MTSS Al Huda Kedungwaru	-	✓
19	MTSS Miftahul Huda Ngunut	✓	-
20	MTSS Sunan Ampel	-	✓
21	MTSS Darussalam Ngentrong	-	✓
22	MTSS Muhammadiyah	-	✓
23	MTSS Al Islam	-	✓
24	MTSS Ma'arif Tulungagung	-	✓
25	MTSS Ummul Akhyar	-	✓
26	MTSS Al Ghozali	-	✓
27	MTSS Darunnajah	-	✓
28	MTSS Darul Hikmah	-	✓
29	MTSS Sultan Agung	-	✓
30	MTSS Darul Falah	-	✓
31	MTSS Ma'arif Pucung Ngantru	-	✓
32	MTSS Al Huda Bandung	-	✓
33	MTSS PSM Mirigambar	-	✓
34	MTSS Qoidatui Marom Kauman	-	✓
35	MTSS Walisongo Sendang	-	✓
36	MTSS Abdul Qodir	-	✓
37	MTSS Aswaja	-	✓
38	MTSS Sunan Kalijogo Kalidawir	-	✓
39	MTSS Miftahul Huda	-	✓

Sungguh prestasi yang luar biasa dari madrasah yang tidak percaya diri menjadi madrasah yang percaya diri. Warga madrasah yang semula tidak bangga dengan madrasahnyanya kini berubah menjadi bangga dan mencintai sepenuh hati. Perilaku peduli dan berbudaya lingkungan tampak di madrasah ini. Madrasah yang dulunya dipandang sebelah mata, kini menjadi

madrasah yang dapat dibanggakan sehingga madrasah yang mampu mendongkrak mutu pembelajaran. Madrasah yang indah, bersih, nyaman, rindang, dan sehat. Madrasah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Seiring dengan berjalannya program Adiwiyata di MTs. Miftahul Huda Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung prestasi demi prestasi diraihinya. Berikut prestasi Madrasah Tsanayiah Miftahul Huda.¹⁷

1. Memperoleh predikat sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional.
2. Juara 2 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Provinsi Jawa Timur.
3. Juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Kab. Tulungagung.
4. Juara 1 Lomba Aksi Sekolah Bersih Narkoba Kab. Tulungagung.
5. Juara 1 Lomba PIK Remaja Kabupaten Tulungagung.
6. Juara 3 Lomba Daur Ulang tingkat Kabupaten Tulungagung.

Memilih program adiwiyata untuk diimplementasikan di MTs Miftahul Huda adalah tepat sekali. Karena dengan dilaksanakannya program ini, MTs. Miftahul Huda mampu mengatasi berbagai problem yang ada. Namun, yang paling penting adalah program madrasah peduli dan berbudaya lingkungan ini mampu mengubah cara pandang warga madrasah untuk senantiasa berpikir kreatif dan inovatif untuk senantiasa memperbaiki kualitas diri, kualitas pembelajaran, dan kualitas tata kelola lingkungan di madrasah maupun di tempat warga madrasah berada.

Aspek keberanian mengambil keputusan untuk berinovasi merupakan modal dasar bagi madrasah untuk senantiasa melakukan perubahan menuju madrasah yang *HEBAT dan BERMARTABAT*. Madrasah yang hebat dan bermartabat adalah cita-cita semua pengabdian pendidikan. Tanpa keberanian untuk berinovasi niscaya madrasah hanya akan dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua. Tantangan zaman akan mendorong para pengabdian pendidikan untuk senantiasa berinovasi.

MTs Miftahul Huda adalah madrasah Adiwiyata Nasional. Pada tahun 2018 ini mengikuti seleksi madrasah

¹⁷ Dokumen Best Practice LIPM, MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung

Adiwiyata mandiri. Madrasah Adiwiyata adalah madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini karena ini adalah budaya, maka implementasi program Adiwiyata akan senantiasa berjalan terus. Hal ini sesuai dengan prinsip Adiwiyata(a) akademis; (b) partipatif; (c) berkelanjutan/lestari. Perilaku peduli dan berbudaya lingkungan tidak berlangsung sesaat berjalan terus.

Demikian juga keberanian untuk senantiasa berinovasi harus menjadi bagian penting dalam usaha untuk memajukan madrasah. Madrasah harus melakukan langkah-langkah yang kreatif, langkah-langkah yang inovatif. Keberhasilan yang diraih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda adalah buah dari kreativitas dan inovasi. Keberanian kepala madrasah adalah salah kunci penting dalam implementasi program ini. Madrasah yang baik pastilah kepala madrasah baik.

Pengembangan kebijakan madrasah yang diperlukan untuk mewujudkan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan di antaranya adalah kebijakan madrasah dalam hal penghematan sumber daya alam. meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi,. Hemat dalam penggunaan air, menutup kran bila tidak digunakan, menggunakan listrik seperlunya, menggunakan barang yang masih bisa dipakai lagi, mencetak setelah diteliti terlebih dahulu sehingga tidak berkali-kali mencetak untuk materi yang sama. Hal-hal ini tampaknya sederhana tetapi punya dampak, baik usaha penghematan sumber daya alam dan energi.¹⁸

c. Paparan data Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Actuating merupakan bagian dari proses organisasi atau kelompok atau suatu organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Tindakan *actuating* bisa memberikan proses *motivating*, Hal ini untuk memberikan pelaksanaan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu mengarah pada tujuan yang telah diputuskan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan serius dan

¹⁸ Dokumen Best Praktece LIPM, MTs Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung

baik. *Actuating* definisi lain yaitu mengelola lingkungan organisasi yang terdiri dari lingkungan serta orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

Di antara pelaksanaan atau pengelolaan (*directing/actuating*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yang diterapkan dan diimplementasikan adalah sebagai berikut :

a). Pelaksanaan pada Ekstrakurikuler yang Diintegrasikan Pendidikan Profetik dan Berbasis Peran Sosial

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan dan peningkatan karakter profetik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran reguler untuk membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Hal ini melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang wenang di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik tanpa membedakan antara laki-laki maupun peserta didik perempuan.

Peneliti mencatat dalam observasi dokumen, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, meliputi *drumband*, keagamaan, selawat, kesenian, paskibra, PIK, PMR/UKS, pramuka, komputer, seni budaya, dan mading.

Kemudian terkait kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang disampaikan Kepala MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung untuk kegiatan ekstrakurikuler penjelasannya berikut ini.

“Mbak, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud guna mengembangkan karakter ketulusan hati, penghargaan diri, empati, cinta kebaikan, kontrol diri, karakter rendah hati, Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilombkan di waktu tertentu misal waktu harlah madrasah juga di waktu acara pekan seni budaya juga

perlombaan voli, pencak silat, ajang seni selawat juga jadi tumbuhnya karakter peserta didik.¹⁹

Berdasarkan penjelasan itu bisa disimpulkan kalau pendekatan yang digunakan di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ialah lewat pembelajaran reguler yaitu lewat pembiasaan pemahaman, penerapan, serta pemaknaan, yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran, serta tindakan yang dijalankan pada acara ekstrakurukuler yang dikelola oleh madrasah akhirnya cita-cita pendidikan karakter bisa digapai sesuai visi misi madrasah tersebut.

b). Pembiasaan Karakter Profetik Berbasis Peran Sosial pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Menurut pantauan peneliti terkait pelaksanaan penanaman serta pembudayaan/pembiasaan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas IX. Guru Aqidah Akhlaq telah menyiapkan bahan ajar terkait penumbuhan karakter di kelas. Guru memulai dengan menyampaikan salam *assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barokatuh*, kemudian berdoa guna memulai pelajaran, atau kegiatan belajar mengajar. Waktu itu, para peserta didik membahas "nasihat Luqman pada anaknya" pada al-Qur'an surat Luqman ayat 12-17.

Dalam membahas tema ini, guru tak saja mendidik dari sisi pelajaran agama Islam saja tetapi nilai-nilai karakter yang ada pada figur Luqman. Para peserta diajak menganalisis karakter Luqman pada Al-Qur'an ayat 12-17. Kemudian semua peserta didik akan belajar menganalisis karakter yang Lukman. Guru memberikan lembaran kertas supaya peserta didik mulai melakukan analisis. Sebagaimana yang dilakukan Pak Ali mansur, S.Ag beliau menuliskan karakter profetik Luqman mulai ayat 12-17 religius, ketulusan hati, bertanggung jawab. Cinta kenaikan, Luqman dari Ayat 12-17: keagamaan, tulus hati, tanggung jawab, cinta kebaikan, kontrol diri, patuh aturan, sadar akan hak, kewajiban diri, dan oarang lain.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, Edy Suwito, S.Pd pada tanggal 24 Desember 2018

Pemaparan pengamatan di atas membuktikan kalau proses pembelajaran di madrasah ini sudah tertata. Peserta didik dilatih terbiasa sikap keagamaanya, ikhlas hati, tanggung jawab, cinta, evaluasi diri, taat aturan, sadar hak serta kewajiban diri serta orang lain. Hal ini agar peserta didik belajar menghormati orang lain dan tidak merendharkannya. Selanjutnya lewat pemahaman, peserta didik dilatih supaya mampu memahami makna diri serta orang lain berbuat berlandaskan pemahaman itu. Lalu mulai, menerapkan nilai keagamann, tulus ikhlas, cinta kebaikan, kontrol diri, taat aturan, mengerti akan hak maupun kewajiban diri serta orang lain. Hal terebut dilaksanakan tanpa melihat perbedaan. Jadi, peran sosial di sini sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara peran perempuan dengan laki-laki di dalam proses belajar mengajar di madrasah ini.

d. Paparan Data tentang Pengawasan Pendidikan Profetik Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Pengawasan pendidikan karakter di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dijalankan berkala seperti yang diungkapkan Ibu Asnawati, S.Pd guru PKn berikut ini.

“Guna mengetahui tingkat sukses penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah ini, dilakukan dengan 5 tahapan. (1) , mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan serta jadi keputusan. (2) membuat instrumen penilaian. (3) melaksanakan mencatat pada pencapaian indikator (4) melaksanakan analisis serta evaluasi pada guru/pembina (5) melaksanakan RTL (rencana tindak lanjut atau *follow up*.²⁰“

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang profetik MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dilakukan dengan lima tahapan di antaranya.

²⁰ Wawancara dengan Guru PKn Madrasah Tsnawiyah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, Asnawati, S.Pd pada tanggal 05 Januari 2019

- (1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati.
- (2) Menyusun instrumen penilaian.
- (3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- (4) Melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru.
- (5) Melakukan tindak lanjut atau *follow up*.

a) Pengawasan Dilakukan dengan Melalui Pelaksanaan Kegiatan

Seperti yang disampaikan oleh ibu Eni Latifah, S.Ag guru Aqidah Akhlaq mengenai evaluasi dan pengawasan pendidikan karakter profetik bahwa untuk madrasah sudah mengadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang profetik seperti yang dimaksud peneliti. Hal ini untuk mencari hal yang belum sukses, untuk dijadikan fokus utama pengembangan karakter profetik yang akan diperbaiki atau diadakan revisi untuk hasil evaluasinya.

Adapun pengawasan yang dilakukan memalai pantauan kegiatan peserta didik seperti kegiatan *qotmil* Qur'an, kultum, orang tua/wali peserta didik juga terlibat dalam pengawasan karena orang tua/wali peserta didik menandatangani, semua kejadian yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan nilai karakter profetik yang diputuskan madrasah.

Pengawasan yang dijalankan dengan memantau kegiatan peserta didik seperti aktivitas salat berjemaah, kultum (kuliah tujuh menit), *qiratul* Qur'an dan juga selawatan orang tua/wali peserta didik juga terlibat pada pengawasan sebab orang tua/wali peserta didik harus menandatangani semua kegiatan yang dilakukan oleh anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter profetik yang diputuskan madrasah.

b) Pengawasan Dilakukan dengan Melibatkan Para Pembina Ekstrakurikuler

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eko Sulistiyono, S.Pd waka kesiswaan, menyatakan berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan madrasah di antaranya evaluasi keberhasilan pendidikan karakter profetik dilakukan pada saat pembagian hasil belajar yaitu pada waktu pengambilan rapor orang tua/wali

peserta didik dan guru dapat berdiskusi tentang perkembangan karakter profetik anak baik nilai profetik (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, sayang kebersihan, jujur, disiplin, komunikatif serta tanggung jawab. Jadi, orang tua/ wali peserta didik bisa bebas mengutarakan pertumbuhan karakter anaknya/peserta didik. Begitu juga para guru atau pembina ekstrakurikuler dilibatkan akhirnya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter profetik. Peserta didik bisa *disharing* dengan orang tua/wali peserta didik. Dengan harapan ada solusi terbaik bagi peserta didik. Adapun pengawasan dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari peserta didik di kelas, di madrasah juga di rumah *care values* benar-benar dilaksanakan dengan baik.

Pemantauan serta penilaian pada penyelenggaraan pendidikan karakter profetik yang Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, melibatkan para pembina ekstrakurikuler. Kesuksesan pengawasan pendidikan karakter profetik bisa diketahui pada hasil akhir belajar, waktu pengambilan rapor secara tertulis. Namun, untuk mengetahui keberhasilan secara langsung bisa dilihat dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Dengan demikian, guru tidak menemukan persoalan dalam pembinaan karakter peserta didik bersama orang tua /wali peserta didik. Harapannya ada solusi yang terbaik bagi peserta didik. Adapun pemantauan dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik di madrasah, maupun rumahnya masing-masing.

Berlandaskan penjelasan di atas bisa diketahui bahwa pengawasan serta evaluasi pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ialah melalui kegiatan intra yang dilakukan selama proses belajar di kelas maupun waktu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik seperti kegiatan pramuka, PIK, drumband, selawat, UKS, paskibraka, salat jemaah, mading, *qira'atul Qur'an*.

Paparan di atas membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah di tata sedemikian rupa oleh guru agar peserta didik terbiasa. Peserta didik harus dibiasakan berperanan sosial yang seimbang dan adil serta bersikap keagamaan, kemurnian hati, tanggung jawab, cinta kebaikan, kontrol diri, taat

aturan, kesadaran terhadap hak serta kewajiban, diri, dan orang lain agar peserta didik menghargai orang lain tidak meremehkannya. Selanjutnya lewat pengertian peserta didik belajar agar dapat mengerti arti diri serta orang lain dan melaksanakan berlandaskan pengertian itu, lalu melalui implementasi nilai religius/keagamaan, kemurnian hati, bertanggungjawab, cinta kebaikan, kontrol diri, patuh pada aturan, sadar terhadap hak serta kewajiban diri dan orang lain itu ditradisikan serta dipahami kemudian wajib diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik lewat pemaknaan dalam konteks keseharian peserta didik yang lebih luas. Hal ini agar mereka mampu menghindari sifat sombong, arogan, buruk sangka, meremehkan, karena sifat-sifat ini sangat bahaya bagi perkembangan karakter peserta didik, penanaman nilai karakter untuk dipraktikkan ialah nilai kemurnian hati, penghargaan diri, empati, cinta kebaikan, kontrol diri, serta rendah hati para peserta didik akan menghabiskan waktunya guna belajar. Sebagaimana ajaran Luqman terhadap putranya yang memiliki keteguhan, ketulusan *tawadhu'* dan kesetaraan peran sosial. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh tokoh peran sosial juga tokoh tasawuf yaitu Nasarudin Umar dan sesuai dengan nilai profetik yang diungkapkan oleh tokoh profetik sosial Kuntowijoyo yang dalam isinya juga mengambil surat Al Luqman. Senada dengan pengamatan di atas, dinyatakan oleh guru Al Qur'an Bapak Ali Mansur, S.Ag dalam wawancara dengan peneliti yang isinya sebagai berikut.

“Begini Bu Kus dalam menanamkan serta membiasakan pendidikan karakter profetik itu butuh pembiasaan dalam peran sosial. Untuk kami kembangkan serta kami juga menumbuhkan nilai-nilai yang sudah diputuskan oleh madrasah kemudian dalam pelaksanaannya di kelas kami selaku guru agama mempunyai wewenang untuk berkreasi berlandaskan kebutuhan peserta didik seperti yang pernah saya lakukan ketika saya mengajar Al-Qur'an pada tema “takut kepada Allah, Swt. tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun” saya mengambil contoh Luqman nasehati pada putranya di dalam Al-Qur'an ayat 13 “*laa tusrik billaahi*”, di mana Luqman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah Swt. Di dalam kehidupan sehari-hari serta sabar dalam melaksanakannya.

Karakter inilah yang wajib dicontoh peserta didik, agar karakter ini bisa diterapkan maka guru dalam pembelajaran juga wajib mencerminkan karakter Luqman juga.²¹

Paparan di atas bisa ambil kesimpulan bahwa penanaman serta pembiasaan nilai pendidikan karakter profetik dilaksanakan dengan menggabungkan / integrasi pada seluruh mapel. Namun, pendekatan yang bisa dipakai untuk penanaman nilai pendidikan karakter profetik lewat pembudayaan, pengertian, pemahaman, implementasi, penerapan dan pemaknaan baik secara regular maupun ekstrakurikuler untuk peserta MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

e. Paparan Data tentang Hasil Pengelolaan Pendidikan Profetik Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Dalam mengembangkan karakter profetik, peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung manajemen pendidikan profetik memiliki implikasi yang banyak sekali di antaranya sebagai berikut.

- 1) Peran sosial profetik pada karakter keimanan dan ketakwaan.
- 2) Peran Sosial profetik pada karakter pada karakter mencintai ilmu pengetahuan.
- 3) Peran sosial profetik pada karakter amal shaleh.
- 4) Peran sosial profetik pada karakter percaya diri.
- 5) Peran sosial profetik pada karakter budi pekerti yang luhur.

Adapun penjelasan dari beberapa implikasi di atas bisa peneliti uraikan dari beberapa pengamatan peneliti di antaranya sebagai berikut.

1) Peran Sosial Profetik pada Karakter Keimanan dan Ketakwaan

Implikasi pendidikan profetik dalam meningkatkan karakter profetik peserta didik terletak pada peran sosial yaitu pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ditanamkan

²¹ Wawancara dengan *Guru Al Qur'an Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Ali Mansur, S.Ag. pada tanggal 05 Januari 2019

pada suatu pendekatan yang dipakai wajib di semua madrasah (lembaga pendidikan) memiliki ciri khusus sendiri pada habituasi (membiasakan) nilai-nilai pendidikan profetik atau pendidikan karakter profetik. Di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung bentuk penanaman inkulsi dan habituasi nilai-nilai pendidikan karakter profetik atau pendidikan karakter profetik di lalui beberapa pendekatan sebagaimana wawancara peneliti pada kepala madrasah Bapak Edy Suwito, S.Pd, sebagai berikut.

Begini Mbak Nul..di madrasah kami bentuk penanaman dan pembiasaan nilai pendidikan karakter profetik dilalui dengan berbagai pendekatan di antaranya (1) guru menjadi teladan di mana saja baik berada di kelas ataupun di luar kelas (2) memunculkan peduli lingkungan madrasah selalu menunjukkan lingkungan baik sehingga para peserta didik berkembang jadi orang yang berkarakter baik (3) melakukan kontrol pada tingkah laku para peserta didik di kehidupan sehari-hari di madrasah (4) memberi hikmah pada lingkungan sekitar yang menjadikan para peserta didik punya rasa tanggungjawab untuk perbuatannya bisa bermanfaat lingkungan sekitar (5) implemntasi nilai-nilai karakter profetik lewat kegiatan madrasah. (6) menanamkan tradisi kerja sama untuk mengembangkan karakter. (7) kesadaran pada nilai-nilai profetik tidak hanya mempunyai pengetahuan melainkan juga kesadaran guna mengamalkan nilai-nilai profetik (8) membiasakan para peserta didik melaksanakan koreksi diri, (9) melibatkan wali peserta didik serta warga sekitar sehingga kami terbiasa dengan itu yang akhirnya kami mendapat anugerah Adiwiyata tingkat nasional.²²

Di samping wawancara dengan kepala madrasah peneliti juga mengamati yang terjadi dan terkait dengan 9 pendekatan yang telah dilakukan tadi. Peneliti mengunjungi kelas VIIB pada waktu sedang berlangsung pembelajaran PKn oleh ibu guru Asnawati, S,Pd dalam penyampaiaanya Ibu Asnawati memakai bahasa yang sangat santun serta penuh makna di antaranya Bu Asna tidak memakai bahasa “salah kamu” dalam menanggapi pekerjaan peserta didik yang kurang benar dalam

²² Wawancara dengan Kepala *Madrasah Tsnowiyah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Edy Suwito, S.Pd. pada tanggal 05 Januari 2019

menjawab pertanyaan dari bu guru. Melainkan beliau berucap “bisa kamu sempurnakan lagi jawabanmu nak” peristiwa ini sebenarnya sudah menjadi teladan cara berucap beliau dengan kata-kata yang sopan dan penuh hikmah.

Selain itu peneliti menemukan seorang peserta didik sedang menyingkirkan paku yang di temukan di halaman madrasah. Hal ini satu bukti bahwa nilai-nilai karakter profetik dikelas dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain itu, terlihat kebiasaan kerja sama di lingkup peserta didik mereka terbiasa melakukan diskusi yang ditugaskan oleh guru. Peneliti juga melihat/menemukan ada peserta didik yang buang sampah berupa bungkus permen di halaman madrasah kemudian dipanggil oleh gurunya kebetulan yang manggil guru Al-Qur’an hadis bapak Ali mansur tanya pada peserta didik tentang hadis “*an nahdhofatu min al-iman* kebersihan sebagian dari iman peserta didik tersebut tentang hadis “*an Nadhofatu min al-Īmān*” kebersihan, guru meminta pada peserta didik untuk bermuhasabah sehingga tanpa disebutkan kesalahannya oleh guru. Hal ini peserta didik telah menyadari kesalahannya dan segera memperbaiki. Sampah tersebut langsung dipungut kembali serta dibuang ditempat sampah yang telah disediakan oleh madrasah. Peristiwa ini menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan mencintai kebersihan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan “salat jemaah” yaitu Ibu Ely Latifah, S.Ag mengenai keikutsertaan pada program pendidikan karakter di madrasah beliau menyampaikan berikut ini.

“Benar Bu Nul madrasah sering mengundang para pembina diminta keterlibatan keikutsertaan dalam kerja sama memantau pertumbuhan perilaku keseharian peserta didik diluar jam dinas serta diminta memantau juga perkembangan peserta didik tatkala bergaul di lingkungan sekitar madrasah kami juga diminta berupa laporan pertumbuhan peserta didik dengan mencatatnya pada buku *attitude* yang disediakan madrasah.”²³

²³ Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan”Jamaah Sholat” Madrasah Tsnawiyah Miftahul Huda, Ngunut, Tulungagung, Ely Latifah, S.Ag pada tanggal , 05 Januari 2019

Berlandaskan pernyataan di atas membuktikan bahwa pendekatan yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung pada ikhtiar penanaman nilai pendidikan karakter profetik penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik. Hal ini berimbas pada pembudayaan keseharian berlandaskan nilai karakter profetik yang diajarkan di madrasah tentang tatanan pengetahuan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman yang mencakup sikap serta perilaku dalam hubungannya pada Allah Swt. diri sendiri sesama manusia, keluarga, warga masyarakat, serta lingkungan alam sekitar.

2) Peran Sosial Profetik pada Karakter Mencintai Ilmu Pengetahuan

Lingkungan belajar peserta didik/santri di madrasah dikondisikan agar berlangsung sepanjang hayat (*long live education*). Peserta didik menghabiskan waktu dengan banyak belajar didorong oleh karakter “mencintai ilmu”. Oleh karena itu, lingkungan madrasah harus diatur agar madrasah dapat menggiring peserta didik selalu belajar di mana pun dan kapan pun mereka berada. Selain itu, pemandangan harus mencerminkan lingkungan belajar bahkan kaligrafi yang digantung di dinding turut mengondisikan agar peserta didik belajar. Kaligrafi itu antara lain ditemukan di madrasah yang artinya.:

“Dari Anas bin Malik RA ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah” (H.R Ibn Majah).

Dari hadis di atas sangatlah, jelas cara mencintai ilmu pengetahuan itu sangatlah tidak bias peran sosial. Jadi, sangat jelas bahwa mencintai ilmu pengetahuan itu kewajiban semua umat manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan. Peran sosial profetik untuk meningkatkan maupun mengembangkan karakter profetik yaitu mencintai ilmu pengetahuan.

Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas VIII A dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana menurut bapak pembentukan karakter belajar sepanjang hayat dapat ditanamkan pada peserta didik di madrasah? Dari pertanyaan tersebut bapak Ahmad khoirudin, S.Pd.I menjelaskan berikut ini.

Bagini Bu Kus..untuk mengarahkan peserta didik pada praktik nyata dengan menfokuskan bagaimana menggunakan waktu sebaik-baiknya guna belajar dengan prinsip belajar adalah ibadah yang diperintahkan Allah Swt. yang hukumnya *fardu ain* sehingga peserta didik tidak belajar, mereka berdosa besar terhadap Allah Swt. perintah *syar'i* atau pendidikan profetik inilah yang membakar semangat peserta didik guna belajar penuh keikhlasan serta sadar sendiri, mereka belajar penuh semangat, tanpa keluhan tatkala menerima serta mengerjakan tugas, untuk cari sumber informasi sebanyak-banyaknya. Suka membaca memanfaatkan sebaik-baiknya sarana belajar seperti laboratorium komputer, perpustakaan untuk melatih, serta mengembangkan kemampuan diri, menggali, dan mengembangkan bakat, minat baik pada jam reguler maupun maupun ekstrakurikuler. Hal ini berusaha meningkatkan lebih maksimal standar pencapaian ketuntasan belajar meningkatkan diri dalam belajar bahasa Arab serta bahasa Inggris serta penguasaan IT karena menginat sekarang ini zaman milenial serba digital serba *gadget*. Mereka bahkan kita giring untuk peran aktif ikut serta dalam kompetisi atau lomba baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat tingkat propinsi bahkan nasional yang Adiwiyata.²⁴

Untuk menguji keabsahan pernyataan di atas, peneliti masuk kelas X A melihat kegiatan peserta didik saat itu sedang pelajaran Aqidah Akhlaq, guru membagikan kertas kepada peserta didik guna ulangan diantara mereka ada seorang peserta yang berkata Iho bu ulangan ya? , ibu guru menjawab ya bukanlah kalian harus selalu siap setiap waktu ulangan yang lain jawab..iyaa siiiaaap Buuu! dari uraian itu bisa disimpulkan bahwa karakter mencintai ilmu dilaksanakan dengan baik dilaksanakan dengan baik, pada kesempatan lain peneliti juga melihat kegiatan di perpustakaan. Peneliti melihat kesibukan peserta didik membaca buku yang menjadi aktivitas yang sangat diminati peserta didik, bahkan yang menarik perhatian peneliti adalah peserta didik bekerja berkelompok-kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Mereka menghabiskan

²⁴ Wawancara dengan wali kelas VIII A *Madrasah Tsnawiyah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Ahmad Khoirudin, S.Pd.I pada tanggal , 05 Januari 2019

waktu untuk mendiskusikan hasil bacaan mereka masing-masing dan yang menarik lagi yang bertugas diperpustakaan juga dari kalangan peserta didik setiap peserta didik diwajibkan untuk piket perpustakaan.

Ternyata di madrasah ini peserta didik ditugasi bergilir oleh wali kelas, dimaksudkan agar peserta didik belajar untuk melayani sesama. Di samping itu, yang paling utama peserta didik dilatih agar selalu dekat dengan buku menanamkan kecintaan terhadap ilmu, sehingga membawa dampak yang baik, semua peserta didik punya kesempatan yang sama karena setiap kali istirahat ada 4 peserta didik yang bertugas. Uraian di atas menunjukkan bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk mengamalkan tingkah laku yang baik yang menuju pembiasaan sehingga karakter mencintai ilmu, nilai ini diajarkan tidak hanya secara teori melainkan praktik langsung. Hal tersebut didukung dengan program pemerintah gerakan literasi pada setiap sekolah maupun madrasah. Jadi, sangat lengkap dan kuat dalam penanaman nilai karakter profetik mencintai ilmu pengetahuan.

3) Peran Sosial Profetik pada Karakter Amal Shaleh

Amal shaleh merupakan karakter profetik, artinya segala tingkah laku yang baik sekecil apa pun yang diperbuat oleh peserta didik, dengan niat karena Allah dapat kita sebut berkarakter profetik amal shaleh dalam wawancara peneliti dengan wakil kepala kesiswaan berikut ini.:

“Karakter profetik, amal shaleh secara sederhana bisa diartikan berbuat baik sesuai dengan aturan Bu. Peserta didik dibawa pada kegiatan agar belajar mentaati ajaran agama dan membuktikan perilaku yang baik pergaulan sehari-hari misalnya dalam pergaulan di madrasah perilaku yang baik dalam pergaulan di madrasah terhadap peran secara sederhana menturuti tata tertib di madrasah, dengan penuh ketaatan kepada Allah dan kesadaran supaya melatih, membentuk sikap diri menjadi lebih baik. Hal ini seperti datang tidak terlambat, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, memakai seragam sesuai ketentuan, menghargai pendapat teman, menghormati orang yang lebih tua, menaati nasehat guru, apabila melanggar harus sportif, yaitu menadapt sanksi sesuai aturan yang ada dan pelanggaran itu tidak pandang

bulu apakah itu peserta didik laki-laki atau perempuan pokoknya melanggar yo dihukum.²⁵

Dalam membiasakan berbuat adil dalam arti perlakuan yang sama itu membutuhkan peran sosial yang profetik juga. Di samping itu peneliti juga melaksanakan observasi guna kegiatan budaya taat aturan sebagai cerminan karakter profetik amal sholeh, peserta didik yang soleh dapat saja dilihat dari datangnya di madrasah. Oleh karena itu, pagi hari guru-guru yang piket menyambut kedatangan peserta didik, tatkala waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB tanda bel masuk dibunyikan semua peserta didik dengan tertib masuk ke kelas masing-masing. Peserta didik yang mempunyai karakter amal shaleh tentu tidak akan datang terlambat ke madrasah. Jika, terlambat ke madrasah bisa dikatakan perlakuan melanggar aturan.²⁶

4) Peran Sosial Profetik pada Karakter Percaya Diri

Percaya diri merupakan karakter yang dimiliki seseorang dengan ciri tidak gampang terpengaruh, pendirian kuat kekeh, artinya peserta didik memiliki sikap sendiri berdasarkan pendirian ilmu dan keyakinannya memutuskan sesuatu serta melakukan yang terbaik.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai guru yang anggun, yaitu guru PKn Ibu Asnawati sebagai berikut.

“Begini, Mbak Nul, karakter percaya diri bagi kami adalah karakter yang harus dimiliki dan perlu ditanamkan pada peserta didik. Dan harus dibiasakan ditanamkan pada peserta didik dalam sehari-hari di madrasah kami agar mereka punya sikap dalam hal kebaikan serta positif. Peserta didik perlu dilatih serta dibiasakan pembudayaan yang profetik yaitu kebiasaan yang berlaku dalam perbuatan Rosul yang tentunya tidak membedakan antara laki-laki dan juga perempuan dalam segala aspek. Hal ini tentunya supaya mereka punya pendirian tidak gampang goyah oleh pengaruh orang lain. Apa yang ia percaya sesuatu pekerjaan baik dilakukan maka ia dengan segala potensinya ia kerjakandengan keyakinan yang kuat. Untuk membangun sikap percaya diri ini saya selalu

²⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan *Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Eko Sulistiyono, S.Pd pada tanggal 05 Januari 2019

²⁶ Dokumen , *Jadwal Madrasah Adiwiyata MTs Miftahul Huda*, Tiga Tahun terakhir 2018, dikutip tanggal 24 Desember 2018

mendukung peserta didik bahwa mereka mengerjakan tugas yang berat sekaligus dan saya yakinkan pada mereka bahwa mereka punya kemampuan yang besar yang sama antara laki-laki dan perempuan. Sebab itu sangat penting bagi saya untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.²⁷

Berlandaskan paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa karakter percaya diri ditanamkan dan dibiasakan pada diri peserta didik di kelas dengan guru mapel masing-masing. Akan tetapi, sebagai wali kelas juga mempunyai tanggung jawab lebih terkait dengan karakter anak karena merupakan orang tua mereka yang kedua di sekolah yang secara intensif akan memperhatikan perkembangan dan tingkah laku peserta didik satu kelas. Tetapi memang semua guru wajib mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut.

5) Peran Sosial Profetik pada Karakter Budi Pekerti yang Luhur

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika ibu Sunarti, S.Pd dijelaskan maksud penerapan karakter budi pekerti yang luhur sebagai berikut.

“Begini Bu Kusnul yang saya ngerti nilai karakter budi pekerti di madrasah kami ini ialah nilai budi pekerti yang luhur kalau bahasa lain profetik. Hal ini seperti yang bu Kus sampaikan datang pertama di madrasah ini. Karakter budi pekerti yang luhur atau profetik ialah menjauhi kalakuan berbohong, serta melakukan tindakan yang gak merugikan orang lain maka dari itu sikap budi pekerti tidak mau merugikan diri sendiri ataupun orang lain, tujuannya peserta didik mempunyai sikap jujur dalam berkata dan perilaku antara lain berkata jujur apa adanya, jika diberitugas rumah diselesaikan dirumah tidak dikerjakan di madrasah, dan sebagainya.²⁸”

Budi pekerti yang luhur yang disampaikan salah satu guru di situ memang banyak sekali. Contoh lagi ketika dilokasi penelitian, peneliti melihat peserta didik waktu istirahat madrasah ada peserta didik yang mengambil daun kering dan sampah lalu dimasukkan ke

²⁷ Wawancara dengan guru PKn *Madrasah Tsnowiyah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Asnawati, S.Pd pada tanggal , 05 Januari 2019

²⁸ Wawancara dengan guru Matematika *Madrasah Tsnowiyah Miftahul Huda*, Ngunut, Tulungagung, Sunarti, S.Pd pada tanggal 15 Januari 2019

tempat sampah dari kejauhan tampak peserta didik tersebut melakukan perbuatan luhur itu tanpa diperintah. Setelah peneliti telusuri memang benar bahwa ternyata peran sosial profetiklah yang mempengaruhinya. Yaitu mereka terinspirasi dengan dalil “*Annadhofatu minal iman*” kebersihan sebagian dari iman. Nah inspirasi ini merupakan profetiknya dan perbuatan tindakan luhur tadi merupakan peran sosial berkarakter budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan paparan di atas bisa kita simpulkan kalau nilai-nilai karakter yang diutamakan di madrasah pendidikan karakter berimbang pada sikap serta perilaku beriman, bertakwa, cinta ilmu, amal shaleh, percaya diri dan budi pekerti yang luhur adalah sejalan dengan visi dan misi madrasah. Jadi, terjadi keserasian serta harmonisasi lalu dalam meningkatkan karakter bisa diukur dari terbentuknya karakter peserta didik berlandaskan nilai-nilai profetik yang ditumbuhkan dalam program karakter di madrasah.

2. Paparan data Kasus 2

a. Paparan Data Penelitian tentang Perencanaan Pendidikan Profetik alam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Pada dasarnya perencanaan merupakan kegiatan mengambil ketetapan tentang target apa yang akan digapai serta siapa yang akan menjalankan tugasnya berdasarkan keputusan bersama dalam suatu lembaga. Dalam hal ini, adalah lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan bagian dari manajemen, dalam hal ini peneliti akan meneliti manajemen profetiknya.

Perencanaan pendidikan profetik dan karakter profetik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, dilakukan dengan mengacu pada tujuan pendidikan madrasah untuk kordinasi kepala madrasah. Perencanaan pendidikan profetik serta karakter profetik masuk pada program kerja kepala madrasah. Perencanaan pendidikan profetik dan karakter profetik di madrasah dikordinasi oleh kepala madrasah. Serta melibatkan semua elemen madrasah yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, guru staaf dan *stakeholder*, sehingga perencanaan itu telah mewakilkan banyak unsur.

Pendidikan profetik, serta karakter profetik, pendidikan profetik, dan karakter profetik butuh direncanakan,

dengan melibatkan semua pihak terkait agar tujuan yang akan dicapai mendapat kesepakatan bersama sehingga diharapkan dalam kesepakatan bersama. Oleh karena itu, diharapkan dalam pembentukan peningkatan karakter profetik peserta didik mendapat dukungan.

Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan dalam mewujudkan dan peningkatan karakter profetik peserta didik MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar , peneliti menelusuri menelusuri fakta yang ada berikut langkah-langkah yang dilakukan yang dilakukanya

a) Mengacu pada Tujuan Pendidikan Madrasah

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan Bapak H. Nur Huda,S.Ag., M.Pd Kepala Madrasah MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar , penjelasan beliau sebagai berikut.

“Betul Mbak madrasah kita telah memiliki banyak program pendidikan karakter yang profetik kalau bahasa Mbak, mulai ini ditetapkan dan diperlakukan bisa dilihat pada tujuan pendidikan madrasah yaitu yang berbunyi *“meningkatkan kualitas SDM dan pelayanan serta bimbingan dalam bidang akidah akhlaq dan fiqih”*. Semua kegiatan madrasah mengacu pada pembentukan karakter yang sangat profetik karena bahasa yang kita gunakan adalah Aqidah Akhlaq. Kita tumbuhkan pada nilai pendidikan profetik atau karakter profetik madrasah kita ialah “ketulusan hati, penghargaan diri, empati/kesetiakawana, cinta kebaikan, kontrol diri serta rendah hati”. Nilai-nilai karakter ini memang nilai sendiri-sendiri dalam proses pembelajaran namun menjadi satu kesatuan yang bulat saat digabungkan atau diintegrasikan pada kegiatan madrasah.²⁹”

Dari penjelasan di atas, kalau program pendidikan profetik atau karakter profetik atau bahasa lainnya Akidah Akhlaq disusun serta direncana guna bisa dijalankan pada program madrasah di mana semua kegiatan harus mengacu kepada tujuan pendidikan

²⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, H. Nur Huda,S.Ag.M.Pd pada tanggal 12 Desember 2018

madrasah, yaitu “*Meningkatnya kualitas SDM serta pelayanan dan bimbingan dibidang Akidah Akhlak- fiqih*”.

b) Mengadakan Rapat Kerja Awal Tahun

Berikut juga wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Drs. Agus Syaifudin, beliau menyatakan kegiatan perencanaan pendidikan karakter sebagai berikut.

“Kegiatan perencanaan pendidikan karakter tetap mengacu kepada tujuan pendidikan madrasah “*Meningkatnya Kualitas SDM dan pelayanan serta bimbingan dalam bidang Akidah Akhlak dan fiqih*.” nilai-nilai karakter yang ditetapkan antara lain “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati” sebelum ditetapkan menjadi sebuah program pendidikan karakter. Kami membuat perencanaan dengan alur kepala sekolah mengadakan rapat kerja awal tahun ajaran baru untuk membahas rencana strategis untuk program kegiatan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan. Hal ini perencanaan program pendidikan karakter berlangsung selama dua hari untuk menyusun program pendidikan karakter bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, dengan guru-guru dan *stakeholders*. Hasil dari rapat kerja tersebut terfokus pada penetapan tujuan, rencana program, lalu masukan dari guru-guru selama raker amat penting misalnya usulan mengenai waktu, penanggung jawab dan lainnya.³⁰”

Berdasarkan paparan di atas, menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan profetik atau karakter profetik sejak awal tahun pelajaran telah dirancang, berdasarkan tujuan pendidikan. Untuk mengkonfirmasi kegiatan tersebut peneliti mewawancarai Chamim Tohari, S. Pd. waka kesiswaan, beliau memaparkan sebagai berikut.

“Ya betul Mbak, pada awal tahun pelajaran kita ada rapat kerja kurang lebih dua hari, hari pertama membahas masalah umum, hari kedua membahas program madrasah termasuk pendidikan karakter

³⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, H Drs. Agus Syaifudin pada tanggal , 12 Desember 2018

profetik yang Mbak maksud itu. Raker itu diikuti oleh semua guru.³¹

Dari uraian di atas, diketahui bahwa agenda raker awal tahun bertujuan menetapkan tujuan dan program kegiatan pendidikan karakter. Adapun kegiatan perencanaan tetap terfokus pada visi sekolah yaitu “Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Takwa dengan Berwawasan Lingkungan Sehat dan Asri”

c) Penetapan Program Perencanaan Pendidikan Karakter Profetik

Perencanaan pendidikan karakter di madrasah ditetapkan baik pengembangan dan pelaksanaan dengan persetujuan yang diambil pada rapat kerja seperti yang disampaikan kepala MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar Bapak H. Nur Huda, S.Ag.M.Pd dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Madrasah mengembangkan nilai-nilai karakter inti dikembangkan dari visi sekolah yang terdiri dari nilai-nilai karakter antara lain “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati”. Nah nilai-nilai karakter ini di madrasah dikembangkan serta dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan setiap kelas, guru dengan peran sosial menanamkan nilai-nilai karakter profetik tersebut di kelas dan membiasakan siswa sehingga tumbuh menjadi karakter profetik seperti yang mbak maksudkan.³²”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa semua pihak dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, hal ini peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlaq yaitu Bapak Sugeng Widodo, S.Ag., sebagai berikut.

“Sekolah memberikan peluang kepada setiap guru untuk menggali karakter dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan untuk dilatih dan dibiasakan bagi peserta didik. Supaya tumbuh menjadi karakter profetik seperti yang Mbak maksud pada setiap peserta didik. Di

³¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, Chamim Tohari, S. Pd. pada tanggal , 12 Desember 2018

³² Wawancara dengan Waka Kurikulum *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, H Drs. Agus Syaifudin pada tanggal , 12 Desember 2018

antaranya seperti “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati”, setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri artinya masing-masing peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda, jadi karakter yang perlu dibimbing kepada peserta didik bisa berbeda Mbak. Oleh karena itu, kita sebagai guru diberi kesempatan untuk menggali karakter profetik peserta didik agar dapat tumbuh kuat, kita juga bekerja sama dengan orang tua/wali murid untuk pengembangan karakter profetik anak.³³”

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa guru di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar dituntut untuk memahami karakter peserta didik secara individual, agar pengembangan karakter profetik peserta didik tepat sasaran. Untuk mengetahui apakah orang tua/wali peserta didik ikut dilibatkan dalam pembinaan karakter peserta didik, peneliti mewawancarai orang tua/wali murid Bapak Ahmad, bapaknya Wafi, berikut pernyataannya.

“*Ngaten* Bu, dulu anak saya agak pemalu, akan tetapi belakangan ini sikapnya sudah mulai berubah ia sudah berani berbicara di depan umum, ia bahkan dapat menyampaikan pendapat di depan umum, di sinilah bentuk keterlibatan orang tua/wali murid dalam memantau perkembangan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah disepakati, sehingga anak saya sudah menunjukkan banyak perubahan bahkan di sini menjadi ketua kelas.³⁴”

Sedangkan menurut pak Hasan orang tua/wali peserta didik dari Fitra siswa kelas VIII menyampaikan sebagai berikut.

“*Alhamdulillah* pak saya sebagai orang tua juga dapat terlibat dalam program pendidikan karakter anak saya, saya tidak sia-siakan peran keterlibatan ini saya selalu mengontrol sikap dan perilaku anak saya, sehingga semua terkait karakter anak saya di rumah saya komunikasikan dengan sekolah. Di sini nampak sekolah telah memainkan peran, melakukan komunikasi yang baik antara orang tua/wali murid

³³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal , 12 Desember 2018

³⁴ Wawancara dengan Wali Peserta Didik *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, H Drs. Agus Syaifudin pada tanggal , 12 Desember 2018

dengan wakes sehingga anak saya mengalami perkembangan karakter yang baik di antaranya yang saya lihat anak saya sudah dapat mengontrol dirinya sendiri, kapan waktu harus shalat, ia shalat tepat waktu, waktunya belajar, ia belajar dengan tekun, dan bahkan membantu orang tua di rumah.³⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter profetik, banyak pihak yang dilibatkan mulai dari guru, orang tua/wali peserta didik bahkan peserta didik, wakes (wali kelas) dan guru Akidah Akhlaq yang bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter profetik peserta didik, dan kepala madrasah sebagai monitor terhadap keseluruhan program yang telah ditetapkan oleh MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

b. Paparan Data Penelitian tentang Pengorganisasian Pendidikan Profetik Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Organisasi merupakan sistem kerja sama yaitu sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerja sama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai subsistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerja sama tersebut. Baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga apa saja yang membutuhkan unsur kerja sama maka fungsi manajemen tentang pengorganisasian sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di antara pengorganisasian (*organaizing*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di

³⁵ Wawancara dengan orang tua / wali peserta didik Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Hasan bapaknya Fitra pada tanggal , 23 Mei 2019

Wonodadi Blitar yang diterapkan dan diimplementasikan sebagai berikut.

a) **Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke Seluruh Mata Pelajaran**

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran baik yang umum maupun agama sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Drs. Agus Syaifudin sebagai berikut.

“Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui pelajaran aqidah akhlaq, bimbingan konseling, satu jam pelajaran dalam satu pekan sekali masuk di setiap kelas. Terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman takwa, membiasakan anak-anak menjaga salat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di madrasah maupun dirumah/ ponpes.³⁶”

Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui pelajaran: Pkn, Matematika, Aqidah Akhlaq,

b) **Merancang kurikulum yang integratif**

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa perencanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan oleh madrasah, pihak yayasan dan komite madrasah menetapkan kurikulum integratif yang dikembangkan dari *core values* melalui rapat kerja yang diprakarsai oleh kepala madrasah selaku penanggung jawab dengan dewan guru.

Jadi, yang dinyatakan oleh Plt Kepala Madrasah bapak Arifin, M.Pd.I sebagai berikut.

“Begini Bu, madrasah kami memiliki kurikulum integratif antara Kurikulum Pondok Pesantren Kunir, dan Kurikulum MTsN Kunir. Kemudian pelaksanaannya dalam kegiatan di madrasah, guru,

³⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, H Drs. Agus Syaifudin pada tanggal , 12 Desember 2018

waka kurikulum dan kepala madrasah yang membuat program, yang dirancang dalam program kerja tahunan. Hal ini kami mengajak musyawarah bersama guru, pihak yayasan, dan komite madrasah untuk menetapkan tujuan, program pendidikan karakter, dan dari musyawarah ini ada masukan dari berbagai pihak. Hasil kegiatan saling mendukung dan saling menghargai dalam memutuskan suatu kegiatan untuk peserta didik dan juga pihak pondok pesantren. Keempat kurikulum yang dijelaskan oleh kepala madrasah sudah diterapkan sejak berdirinya MTs Kunir sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.³⁷

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah, peneliti melakukan konfirmasi terhadap kegiatan perencanaan tersebut untuk memperoleh data yang akurat tentang kegiatan perencanaan pendidikan karakter, kepada guru Aqidah Akhlaq Bapak Sugeng Widodo, S.Ag menyebutkan siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter, menguraikan sebagai berikut.

“Begini Bu, kami para guru pada awal tahun ajaran mengadakan musyawarah kerja untuk menyusun dan merencanakan program madrasah termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter. Bahasa Bu Nul yang profetik tadi. Dalam musyawarah pertama kali yang dibicarakan dan diputuskan adalah pembagian tugas mengajar kemudian waka kurikulum dan waka kesiswaan memimpin musyawarah dalam penyusunan program masing-masing bidang kaitannya dengan perencanaan kegiatan pendidikan karakter dengan arahan kepala madrasah.³⁸”

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa semua guru terlibat dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter di madrasah dan pembagian *job description* masing-

³⁷ Wawancara dengan Plt Kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Arifin, M.Pd.I pada tanggal, 23 Mei 2019

³⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlaq Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal 23 Mei 2019

masing. Dari pembagian tugas inilah disusun tujuan program kerja madrasah, termasuk kegiatan pendidikan karakter.

c) **Pengelolaan Lingkungan Ekstrakurikuler**

Setelah perencanaan pendidikan karakter disahkan sebagai program madrasah, maka sebelum dilaksanakan terlebih dahulu disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah guru, peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan staf madrasah. Proses sosialisasi program pendidikan karakter melalui beberapa tahapan seperti yang dinyatakan Kepala Tata Usaha (KTU) Bapak Zainudin, S.Ag dalam wawancara kepada peneliti sebagai berikut.

“Begini Mbak pada tahap awal, kami musyawarahkan pengelolaan kelas dan luar kelas dalam hal ini di asrama. Ketika anak-anak di rumah berupa buku pedoman penyelenggaraan pendidikan di madrasah, kaligrafi tulisan-tulisan bertema nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah. Setelah semua disiapkan maka pada awal tahun ajaran kami mengundang orang tua/wali peserta didik baru. Saya sebagai kepala madrasah berkewajiban menginformasikan kepada orang tua/wali peserta didik tentang bagaimana pendidikan anak-anak mereka di madrasah kita. Untuk tambahan informasi itu, madrasah membagikan kalender akademik, buku panduan tentang kurikulum, termasuk kegiatan pendidikan karakter serta visi misi madrasah. Saya menyampaikan bahwa madrasah kita melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istikamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggung jawab dalam implementasinya menjadi tanggung jawab bersama, bukan saja tanggung jawab itu dilimpahkan kepada kepala madrasah melainkan juga kerja sama dan peran orang tua/wali peserta didik. Pada tahap kedua, waktu pembagian rapor kami mengundang orang tua/wali peserta didik per kelas dari kelas VII sampai kelas IX, pada momen penting ini saya

menyampaikan evaluasi kegiatan pembelajaran dan pembangunan karakter peserta didik, pada momen penting ini pula para orang tua/wali peserta didik dapat berdiskusi dengan wali kelas pada masing-masing kelas.³⁹

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan salah satu orang tua/wali peserta didik ibuYuliati orang tua dari Nuril laila yang menghadiri kegiatan sosialisasi, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Ya Bu saya hadir di sini memenuhi undangan madrasah untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bagi peserta didik baru, kepala madrasah terlibat langsung dengan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan sosialisasi kurikulum maupun program pendidikan karakter yang dikembangkan madrasah, hal ini yang membuat saya sebagai orang tua/wali peserta didik merasa mantap menyekolahkan anak saya di madrasah ini, saya dapat terlibat mendukung pembentukan pendidikan karakter anak saya dan anak saya juga saya pondokkan bu tapi di Al Kamalnya.⁴⁰

Dari paparan di atas, tersirat bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang orang tua/wali peserta didik mengikuti kegiatan awal tahun pelajaran, demikian juga pada saat pembagian rapor akhir semester. Untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter, peneliti melakukan pemeriksaan/pengecekan dokumen selebaran selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan sebagai berikut.

Selebaran yang dibagikan kepada orang tua/wali peserta didik pada awal tahun pelajaran baru. Selebaran tersebut, berisi visi dan misi madrasah, orientasi dan tujuan pendidikan, termasuk pendekatan yang ditempuh madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik, implementasi nilai karakter, sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan telah terencana dan sebagai program

³⁹ Wawancara dengan Kepala tata Usaha (KTU) *Madrasah Tsnowiyah Negeri Kunir Blitar*, Zainudin, S.Ag pada tanggal 23 Mei 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Orang Tua/ Wali Peserta didik *Madrasah Tsnowiyah Negeri Kunir Blitar*, ibuYuliati orang tua dari Nuril laila pada tanggal , 3 Agustus 2019

kerja kepala madrasah dan para guru, dan tersusun di rencana pelaksanaan pengajaran guru di kelas.

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter sangat penting dilakukan sebelum dilaksanakan untuk menumbuhkan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan keseharian di madrasah oleh karena itu MTsN Kunir, selain kegiatan sosialisasi melalui pertemuan orang tua/wali peserta didik, juga dilakukan melalui media kaligrafi yang dipasang di dinding madrasah dan enam mading seperti yang peneliti observasi yaitu Peneliti melihat enam mading yang memuat tulisan berupa artikel, cerita, dan kaligrafi yang bertema nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh madrasah yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan istikamah), keteladanan, kejujuran, cinta kebersihan, peduli lingkungan, tanggung jawab, komunikatif dan kedisiplinan.

Kaligrafi-kaligrafi yang dipasang di dinding dan enam mading di madrasah bertujuan untuk menghidupkan lingkungan yang menunjang penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter profetik yang diharapkan madrasah dapat memberikan pencerahan yang dapat dibaca para peserta didik sehingga diharapkan dapat tumbuh menjadi suatu budaya madrasah yang kental dengan nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan istikamah), keteladanan, peduli lingkungan cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggung jawab.

c. Paparan Data Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Profetik Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Pelaksanaan merupakan bagian dari proses organisasi atau kelompok atau suatu organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Tindakan *actuating* agar bisa memberikan proses *motivating*, untuk memberikan pelaksanaan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu mengarah pada tujuan yang telah diputuskan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan. Sehingga kita bisa menyadari dan timbul

kemauan untuk bekerja dengan serius dan baik. Actuating definisi lain, yaitu mengelola lingkungan organisasi yang terdiri dari lingkungan serta orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

Di antara pelaksanaan (*directing/actuating*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTsN Kunir Wonodadi Blitar yang diterapkan dan diimplementasikan adalah sebagai berikut.

a) Pelaksanaan pada Ekstrakurikuler yang Diintegrasikan Pendidikan Profetik dan Berbasis Peran Sosial

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan dan peningkatan karakter profetik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran reguler untuk membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik tanpa membedakan antara peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan.

Peneliti mencatat pada observasi dokumen, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Kunir Wonodadi Blitar, meliputi: Osis, UKS, pramuka, seni musik, qiroat, PMR, bela diri PSHT, bola voli, drumband, literasi IPA, literasi IPS. mading, literasi buletin, pidato, sepak bola, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, dan selawat dengan pembina yang berkompeten di dalam kegiatan ekstrakurikuler dan studi club yang sudah tercantun dalam profil madrasah di atas.

Selanjutnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, dinyatakan oleh kepala MTsN Kunir Wonodadi Blitar bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan, sebagai berikut.

“Begini Bu, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter kemandirian,

kejujuran, welas asih, ketulusan hati, karakter penghargaan diri, karakter empati, karakter mencintai kebaikan, karakter kontrol diri, karakter kerendahan hati. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilombakan dalam sesi tertentu misalnya pada waktu kegiatan pekan seni budaya juga perlombaan basket antar siswa, ajang seni dan olahraga inilah juga menjadi tempat untuk bertumbuhnya karakter siswa baik di tingkat kabupaten maupun tingkat Propinsi⁴¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dipakai di MTsN Kunir Wonodadi Blitar adalah melalui pembelajaran reguler melalui pembiasaan, pemahaman, penerapan, dan pemaknaan, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh sekolah sehingga tujuan pendidikan profetik yang berkarakter profetik dapat dicapai searah dengan visi dan misi sekolah tersebut.

b). Pembiasaan Karakter Profetik Berbasis Peran Sosial pada Awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Ini adalah pengamatan peneliti mengenai dijalankannya penanaman serta pembiasaan (inkulkasi dan bahituasi) pendidikan karakter pada waktu jalannya/proses pembelajaran di kelas VIII. Wawancara serta pengamatan peneliti waktu dilokasi, wawancara pada waktu siang waktunya salat zuhur, saya juga ikut salat zuhur ternyata apa yang disampaikan Pak Sugeng memang benar. Semua siswa dan juga guru dan staf madrasah salat berjemaah. Walaupun peserta didik itu sedang *haid*-pun tetap ikut di bekakang masjid tidak ada yang dikelas. Hanya ada satu dua guru yang piket yang tidak salat. Ternyata jemaahnya gelombang sendiri dengan guru piket tadi. Adapun wawancara peneliti dengan Pak Sugeng terkait dengan program peningkatan karakter peserta didik sebagai berikut.

“Di sini itu pembiasaan untuk salat duha untuk digilir kalau pada awalnya kelas yang depan

⁴¹ Wawancara dengan Plt Kepala Madrasah Tsnowiyah Negeri Kunir Blitar, Arifin, M.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

besuknya kelas belakang dan yang tidak dapat giliran salat duha mereka melaksanakan mengaji Al-Qur'an di setiap pagi sebelum dimulai KBM. Yang kedua salat zuhur itu kita wajibkan semua baik perempuan maupun laki-laki untuk jemaah ke masjid biarpun perempuan halangan karena *haid*, harus tetap ke masjid biarpun hanya duduk di belakang serambi atau *emperan* saja, tetapi bentuk persamaan perlakuan kami terhadap peserta didik laki-laki dengan perempuan. Yang ketiga Memang ada bab-bab pelajaran tentang karakter siswa yang profetik atau akhlak untuk diri sendiri, akhlak pada orang tua dan juga akhlak pada guru dan ini sudah kita sampaikan, kita tidak *waleh-waleh* walaupun anak itu dikataka ngantuk atau jenuh kita berusaha agar anak tertarik dengan materi dan kita selingi dengan guyonan, tetapi guyonan itu mengarah pada akhlak dan karakter yang profetik. Yang keempat peserta didik di sini 50 persen bermukim di pondok. Peserta didik kelas VIII dan IX sudah terbiasa dan yang masih agak berat mereka yang masih kelas VII yang merasa waktu belajar kurang karena di pondok dan di madrasah semua kegiatannya padat. Dikarenakan belum terbiasa tadi.⁴²

Dari paparan itu membuktikan bagaimana proses pembelajarannya nyata-nyata sudah diprogram oleh guru di mana peserta didik dengan peran sosial guna pembiasaan peserta didik wajib ditradisikan bersikap, berakhlak, ataupun berakhlak yang baik terhadap diri sendiri, orang tua dan berakhlak baik terhadap guru untuk bersikap religius/ keagamaan, ketulusan hati, bertanggung jawab, mencintai kebaikan, kontrol diri, taat pada aturan, sadar dengan hak serta kewajiban diri serta orang lain agar peserta didik belajar menghargai orang lain, tidak meremehkannya, lalu dengan pemahaman peserta didik dilatih supaya mampu memahami arti diri dan orang lain serta berperilaku berlandaskan pemahaman itu, lalu dengan penerapan

⁴² Wawancara dengan guru Akidah Akhlaq Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal , 23 Mei 2019

dan bertindak berdasarkan pemahaman itu; kemudian melalui penerapan, setelah nilai “religius, ketulusan hati, bertanggung jawab, mencintai kebaikan, kontrol diri, patuh pada aturan, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain” dengan tanpa melihat perbedaan apakah itu peserta didik laki-laki maupun perempuan semua dibat sama seperti saudara. Sehingga peran sosial di sini sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara peran perempuan dan laki-laki di dalam proses belajar mengajar di madrasah ini.

d. Paparan Data Penelitian tentang Pengawasan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Dalam pengawasan atau pengendalian atau kontroling, program-program yang telah dilaksanakan oleh madrasah maka perlu beberapa pengawasan sebagai langkah akhir dari manajemen pendidikan profetik yang dilakukan oleh madrasah di antaranya.

a) Pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Plt Kepala Madrasah yang peneliti temui di ruang kerjanya madrasah pertama.

“Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan penerapan pendidikan profetik atau karakter profetik di madrasah kami, kami setiap akhir bulan selalu bermusyawarah untuk mengevaluasi masing-masing wali kelas untuk mengetahui tindak lanjut dari program yang telah kami programkan. Kami selaku penanggungjawab memberikan indikator penilaian seperti, pertama, nilai-nilai karakter profetik seperti yang Bu Kusnul maksud yang kita terapkan harus disepakati, menyusun format penilaian, melakukan catatan pencapaian dan mengevaluasi para guru dan peserta didik biarpun tidak terlalu formal tapi kami luangkan untuk evaluasi itu dengan rutin.⁴³”

⁴³ Wawancara dengan Plt Kepala *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, Arifin, M.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

Berkenaan dengan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan profetik atau karakter profetik di madrasah, peneliti dalam wawancara dengan waka kesiswaan bapak Chamim Tohari, S.Pd, beliau menyatakan sebagai berikut.

“Sepanjang ini kegiatan pendidikan karakter yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Kegiatan penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter profetik di madrasah yang menunjang pembentukan ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai, kebaikan, kontrol diri, serta kerendahan hati” dalam pengawasan kepala madrasah, waka, guru BP/BK, dan guru mapel berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Evaluasi yang bersifat akademik (*rapor*) kita berikan pada pertengahan dan akhir semester, namun di samping itu penilaian nonformal juga dilakukan dalam bentuk pengawasan yang melibatkan seluruh elemen madrasah.⁴⁴”

Pernyataan tersebut di atas, menjelaskan bahwa penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik siswa sangat terbantu dengan pelaksanaan pendidikan karakter karena mereka dapat belajar dengan baik dan memiliki kesadaran untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai: “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati”, yang merupakan program pendidikan karakter sekolah.

b) Pemantauan Perkembangan Sikap dan Perilaku Peserta Didik dalam Keseharian di Madrasah

Dari pernyataan di atas, senada dengan yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlaq Bapak Sugeng widodo, S.Ag sebagai berikut.

Kami menyadari bu bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas guru Aqidah Akhlaq atau guru PPKn saja namun semua guru tanpa terkecuali terlibat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter

⁴⁴ Wawancara dengan waka kesiswaan *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, Chamim Tohari, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2019

profetik, bagaimana guru melakukan pengawasan perilaku peserta didik di kelas, dan di luar kelas. Jika kemudian ada permasalahan maka dikomunikasikan dengan guru yang lain sehingga pertumbuhan karakter siswa menjadi tanggung jawab kami semua tanpa terkecuali dan itu rutin kita bicarakan disetiap rapat madrasah.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan keseharian, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan tanggung jawab pengawasan terhadap penanaman dan pembiasaan karakter siswa, tidak hanya menjadi tanggung jawab Akidah Akhlaq dan guru PPKn saja, melainkan seluruh elemen guru sehingga diperoleh secara menyeluruh pengetahuan, kesadaran, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati” bagi semua peserta didik.

c) Melibatkan orang tua peserta didik

Dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua murid dengan demikian penerapan pendidikan profetik ataupun karakter profetik dapat diawasi sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut.

“Dalam menjalani kegiatan pendidikan katrakter di madrasah, kami selalu mengajak para orang tua sebagai mitra sekaligus sebagai orang yang paling dekat dan mengerti dengan kegiatan anak-anak di rumah, dengan bantuan dan dukungan dari para orang tua/wali peserta didik ini sekolah menjadi lebih mudah dalam mengevaluasi penerapan pendidikan yang selama ini kita implementasikan.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlaq *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal , 23 Mei 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Plt Kepala *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Arifin, M.Pd.I pada tanggal , 23 Mei 2019

Demikain halnya ketika peneliti menemui Yuliatil salah satu orang tua/wali peserta didik yang kebetulan peneliti temui.

“Kami sebagai orang tua/wali peserta didik secara langsung diminta untuk kerja sama dalam mengawasi perilaku anak di rumah dan selalu ditanyakan oleh pak kepala madrasah jika suatu saat kita diundang dalam acara-acara madrasah, di mana kita mengadakan kontrak komitmen dengan madrasah supaya menjaga dan membantu madrasah dalam hal penerapan pendidikan karakter yang baik di madrasah.⁴⁷”

d) Mengikutsertakan orang tua peserta didik

Dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan meningkatkan pendidikan karakter profetik di sekolah, pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik dengan demikian penerapan pendidikan karakter profetik dapat di awasi sebagaimana pernyataan Plt kepala madrasah sebagai berikut.

“Dalam menjalani kegiatan pendidikan karakter di madrasah, kami selalu mengajak serta melibatkan para orang tua sebagai mitra sekaligus sebagai orang yang paling dekat dan mengerti dengan kegiatan anak-anak di rumah, dengan bantuan dan dukungan dari para orang tua/wali peserta didik ini sekolah menjadi lebih mudah dalam mengevaluasi penerapan pendidikan terutama tentang pendidikan profetik yang syarat akan pengamatan dan pantauan yang selama ini kita terapkan.⁴⁸”

Demikain halnya ketika peneliti menemui Yuliatil salah satu orang tua/wali peserta didik yang kebetulan peneliti temui.

“Kami sebagai orang tua/wali peserta didik secara langsung diminta untuk kerja samanya dalam mengawasi perilaku anak di rumah dan selalu ditanyakan oleh bapak kepala madrasah jika suatu

⁴⁷ Wawancara dengan orang tua/wali peserta didik *Madrasah Tsnowiyah Negeri Kunir Blitar*, Yuliatil pada tanggal 23 Mei 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Plt Kepala *Madrasah Tsnowiyah Negeri Kunir Blitar*, Arifin, M.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

saat kita diundang dalam acara-acara madrasah, di mana kita mengadakan kontrak komitmen dengan madrasah supaya menjaga dan membantu madrasah dalam hal penerapan pendidikan karakter yang baik di madrasah.⁴⁹”

e) Melakukan Silaturahmi ke Rumah

Di samping peneliti menggali aspek-aspek apa saja yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, salah satu yang menjadi keberhasilan dan keberlangsungan sekolah adalah mengadakan silaturahmi ke rumah orang tua/wali peserta didik (*home visit*) yang secara terprogram. Hal ini dilakukan supaya pihak madrasah memahami kendala-kendala yang kemungkinanterjadi seperti kegagalan dan berhentinya perhatian masyarakat pada madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Plt. Kepala madrasah saat ditemui di kantornya.

“Salah satu yang menjadi penyambung kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah mengadakan silaturahmi madrasah ke rumah orang tua peserta didik, ini kita lakukan secara berkala bila mana peserta didik kita mengalami kesulitan dan jarang masuk sekolah, kita datanginya dan langsung menanyakan apa yang menjadi kendala dan kesulitan anak tidak masuk, di samping itu, kita adakan kunjungan ketika ada peserta didik kita yang sakit, atau mendapat musibah, kadang-kadang kita yang diundang orang tua/wali murid, hal ini sepele namun tujuan kita di balik itu secara tidak langsung mengawasi, mengadakan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik.⁵⁰”

e. Paparan Data Penelitian tentang Hasil Pengelolaan Pendidikan Profetik Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Data dari selain wawancara juga dari peneliti melihat langsung dilokasi serta berbagai dokumen foto

⁴⁹ Wawancara dengan Orang Tua / Wali Peserta Didik *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Yuliatil pada tanggal 23 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Plt Kepala *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Arifin, M.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

berlangsungnya program kegiatan tersebut. Sehingga mampu meraih penghargaan Adiwiyata yang didalamnya juga berisi karena berkarakter profetik, yaitu ketulusan hati yang akhirnya dalam pengembangannya berimplikasi bagi madrasah, yaitu mampu menjadikan madrasah tersebut mendapat penghargaan adiwiyata tingkat nasional.

Dalam mengembangkan karakter profetik peserta didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar manajemen pendidikan profetik memiliki implikasi yang banyak sekali di antaranya.

- 1) Peran sosial profetik pada karakter beriman dan bertakwa.
- 2) Peran sosial profetik pada karakter ketulusan hati.
- 3) Peran sosial profetik pada karakter penghargaan diri.
- 4) Peran sosial profetik pada karakter empati.
- 5) Peran sosial profetik pada karakter mencintai kebaikan.
- 6) Peran sosial profetik pada karakter kontrol diri.

Adapun penjelasan dari beberapa implikasi di atas bisa peneliti uraikan dari beberapa pengamatan peneliti di antaranya .

1) Peran Sosial Profetik pada Karakter Beriman dan Bertakwa

Implikasi pendidikan profetik dalam meningkatkan karakter profetik peserta didik terletak pada peran sosial bagaimana pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar *inkulkasi* (ditanamkan) pada suatu pendekatan yang dipakain dan tentu madrasah telah siap tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam inkulkasi maupun habituasi nilai-nilai pendidikan profetik atau pendidikan karakter profetik. Di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar untuk bentuk *inkulkasi* atau penanaman serta *habituasi* nilai-nilai pendidikan karakter profetik dilakukan dengan beberapa pendekatan untuk wawancara peneliti pada guru Akidah Akhlaq sekaligus kerabat atau keluarga dari pondok pesantren sehingga pemikiran beliau berpijak pada dua kaki maksudnya berada di kedua belah pihak yaitu di madrasah maupun lingkup pondok beliau adalah Gus Sugeng Widodo, S.Ag sebagai berikut.

“Begini mbak Kusnul, madrasah maupun pondok di sini itu sangat berpengaruh dalam mencetak maupun membentuk karakter peserta didik. Seperti

yang Mbak Kusnul sampaikan tentang pendidikan profetik insyaallah Keluarga Besar Madrasah Kunir maupun pondok sudah menerapkan pendidikan profetik hanya saja istilah profetik tidak kami cantumkan secara tertulis. Mengenai implikasi dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik yang utama adalah peran sosial. Profetik pada karakter beriman dan bertakwa. Karena implikasi beriman dan bertakwa hampir 100 % saya yakin tujuan utama dari segala upaya untuk peningkatan dilembaga adalah implikasi beriman dan bertakwa. Peserta didik yang mukim di pondok itu hampir 50% lebih dan sisanya *nduduk* (berangkat dari rumah) dari madrasah membiasakan adanya salat duha jemaah lalu juga mengaji di jam awal masuk. Pada awalnya peserta didik dari pondok pesantren merasa waktunya habis untuk kegiatan yang hampir sama dengan di pondok pesantren tapi ternyata lama-lamaan terbiasa akhirnya sifat mengeluh itu sudah tidak muncul lagi. Di madrasah ini mbak dalam penerimaan peserta didik sangat selektif dari 900 yang daftar yang diterima hanya 300 sesuai kuota. Karena peserta didiknya itu termasuk pilihan maka untuk digiring ke dalam ketakwaan sangat mudah dan enak.⁵¹

2) Peran Sosial Profetik pada karakter Ketulusan Hati

Ketulusan hati memiliki sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun siswa dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan siswa merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Terkadang banyak siswa yang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Berikut pernyataan kepala madrasah bapak Arifin, M.Pd.I tentang karakter “ketulusan hati”.

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami pak tidak dilakukan secara parsial, misalnya tema karakter pekan ini adalah “ketulusan hati”, atau pekan depan adalah “penghargaan diri” dan seterusnya tidak

⁵¹ Wawancara dengan guru Akidah Aklaq *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal, 23 Mei 2019

seperti itu. Melainkan semua karakter yang ditetapkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, artinya lebih menekankan pada relasional antara siswa di sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di kelas maupun di luar kelas. Namun demikian, tema hanya dibuat untuk kefokuskan kegiatan pendidikan karakter. Jadi, berkaitan hal ini sekolah memberikan peluang kepada setiap wali kelas bahkan guru mata pelajaran paham apa yang menjadi kebutuhan siswa mengenai karakter yang ingin ditanamkan dan dibiasakan.⁵²

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa bagi peserta didik yang berpegang pada ketulusan hati merupakan nilai yang penting dan menunjukkan adanya komitmen untuk menegakkan nilai ketulusan hati siswa karena nilai tersebut mengakar kuat dalam diri mereka. Peserta didik semacam ini tidak bias berbohong atau berbuat curang dan menjauhi hal-hal semacam itu karena mereka mengidentifikasi diri dengan karakter ketulusan hati mereka. Dalam kaitan ini guru Akidah Akhaq Bapak Sugeng Widodo menjelaskan sebagai berikut.

“Betul Bu Kus peserta didik yang telah mengidentifikasi diri dengan karakter “ketulusan hati”, mereka merasa “keluar dari karakter” apabila mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan madrasah, dengan demikian mereka telah memiliki komitmen terhadap nilai ketulusan hati. Sehingga di mana pun mereka berada baik dalam pengawasan guru maupun tidak dalam pengawasan guru mereka selalu menjaga diri dari sikap yang menyimpang dari nilai-nilai karakter di Madrasah apalagi mereka adalah peserta didik yang juga mukim atau menjadi santri Ponpes Al Kamal.⁵³”

Berhubungan dengan sikap ketulusan hati ini, peneliti mewawancarai peserta didik yang namanya Fitra kelas VII 5 tatkala waktu istirahat ketika itu, dia menuju ke

⁵² Wawancara dengan Plt Kepala *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Arifin, M.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

⁵³ Wawancara dengan guru Akidah Aklaq *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal , 23 Mei 2019

bak sampah pada di pojok kelas dia akan membuang bekas kerotan pensil, peneliti tanya *wong ayu* kenapa sibuk-sibuk mencari bak sampah buang aja terserah gitu lagian kotorannya gak besar dan gak ada yang tau, peserta didik itu ternyata menjawab “maaf kami senantiasa diajari serta ada pembiasaan membudayakan buang sampah pada tempatnya apakah kotoran besar atau kecil ada orang atau tidak begitu Bu” lalu saya (peneliti) acungi jempol dan bilang “lanjutkan *wong ayu*”. Jawaban peserta didik itu menurut peneliti merupakan sebuah komitmen menjaga, memelihara nilai ketulusan hati serta komitmen ini muncul sesudah proses panjang yang dilewati berawal dari pembiasaan awal dari pertumbuhan karakter peserta didik, pemahaman, serta penalaran pada nilai, sikap, tingkah laku, serta karakter peserta didik. Implementasinya dari perilaku realitas peserta didik pada keseharian dan pemaknaan yaitu refleksi diri peserta didik melalui evaluasi pada semua sikap serta tingkah laku yang sudah mereka fahami dan lakukan kemanfaatannya dalam kehidupan baik untuk dirinya maupun orang lain.

3) Peran Sosial Profetik pada Karakter Penghargaan Diri

Apabila peserta didik mempunyai karakter penghargaan diri maka ia mampu mengharagai dirinya sendiri. Apabila peserta didik menghargai dirinya sendiri, maka ia akan menghormati dirinya sendiri maka iapun juga akan menghargai orang lain. Maka dari itu mustahil bagi peserta didik akan membinasakan dirinya, pikirannya atau membiarkan orang membinasakannya. Dengan karakter penghargaan diri tersebut peneliti mewawancarai Wakil Kepala Humas Ibu Eni Fahliyah, S,Pd,I berikut pejelasanannya.

“Benar bu Nul, apabila peserta didik sudah mempunyai karakter penghargaan diri, ia tidak akan akan tergantung pada orang lain, dia lebih bisa bertahan dari tekanan teman sebaya serta mampu mengendalikan dan bisa mengikuti kata hati dalam arti mengikuti keputusan dirinya sendiri. Sehingga peserta didik bisa menilai diri secara baik, dan dia

akan cenderung memberlakukan orang lain baik/positif juga.⁵⁴

Berlandaskan uraian di atas, karakter penghargaan diri tidak tiba-tiba muncul tetapi butuh latihan dan proses yang *ajek/istikamah* mulai dari pengetahuan, pemahaman, kebudayaan, pelaksanaannya, sampai pada mengartikannya dan nilai manfaat di kehidupan sehari-hari baik bagi dirinya maupun orang lain serta tidak goyah terhadap ucapan dan perbuatan orang lain

4) Peran Sosial Profetik pada Karakter Empati

Karakter empati merupakan kekuatan mengetahui serta merasakan kondisi yang sedang dialami orang lain yang mungkin peserta didik keluar dari dirinya dan masuk ke diri orang lain. Kenyataannya di madrasah bahwa peserta didik bisa begitu berbeda soal berempati ini membuktikan kalau guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK) harus kerja lebih besar dalam menghadapi peserta serta membantu mereka untuk mampu memahami serta bersikap empati bisa memahami dan bersikap empati terhadap perasaan orang lain. Kenyataan di lapangan peserta didik di madrasah tentang sikap berempati pada orang lain telah dijelaskan oleh Bapak Zainudin, S.Ag sebagai berikut.

“Begini Bu Kus sikap berempati yang peserta didik tunjukkan dalam keseharian di madrasah yang saya amati biarpun saya kepala TU tapi jiwa untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik agar memupuk sikap empatinya terhadap sesama tetap saya lakukan. Ada pada suatu hari anak yang lupa bawa persyaratan yang dibawa ke TU temannya yang lain pun ikut membantu dengan menfotokopi berkas atau kekurangan tersebut tanpa diminta.⁵⁵

Selain penjelasan di atas, peneliti juga mendapat penjelasan dari Ibu Yulianti orang tua/wali peserta didik Afik Nuril

⁵⁴ Wawancara dengan waka humas Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Eni Fahliyah, S.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Zainudin, S.Ag pada tanggal 23 Mei 2019

Laila peserta didik kelas VII tentang sikap empati yang terjadi dalam keseharian di rumah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Iya Bu Nul.. mengenai sikap empati ini saya lihat sangat besar perubahannya pada diri anak saya, dulu dia sikapnya masa *bodhoh* cuek tetapi sekarang berbalik 90 derajat sekarang menjadi sangat empati, peduli, mengikuti nasehat saudara-saudaranya. Masalah ibadah jadi nomer satu seperti salat selalu diawal waktu, sering ikut membantu gotong royong membersihkan rumah tanpa saya omelin atau saya suruh.⁵⁶”

5) Peran Sosial Profetik pada Karakter Mencintai Kebajikan

Tanda khusus dari bentuk karakter paling tinggi ialah ketertarikan murni yang tanpa diada-adakan. Jika peserta didik mencintai kebajikan mereka akan senang melakukan. Cinta itu memunculkan keinginan, tidak hanya hal yang jadi keharusan. Peserta didik yang mencintai kebajikan tidak hanya belajar tentang bedanya hal baik dan jelek tetapi mampu belajar mencintai perbuatan baik serta menjahui perbuatan jelek. Berhubungan dengan karakter mencintai kebajikan berikut peneliti cantumkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah bapak Plt.Arifin M.Pd.I, yaitu.

“Saya jadi plt madrasah sungguh mengharapkan peserta didik saya mampu membangun perasaan yang kuat untuk menjadi orang baik . Saya senantiasa berpikir bagaimana caranya agar peserta didik jatuh cinta pada kebajikan. Tatkala peserta didik melaksanakan kebajikan saya harus mampu melibatkan hati mereka agar mereka melakukan kebajikan itu tidak formalitas karena pengetahuan saja akan tetapi kesadaran serta kekuatan hati guna mengamalkan ilmu sebagai bukti pengabdian pada kebajikan yang menjadi sarana ibadah pada Allah Swt., sehingga menjadi kebiasaan dan tertanam pada peserta didik karakter mencintai kebajikan. Mencintai kebajikan sama juga mencaintai Allah Swt. artinya kemanfaatan serta

⁵⁶ Wawancara dengan orang tua peserta didik *Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Blitar*, Afik Nuril Laila pada tanggal 23 Mei 2019

hikmah bagi diri sendiri, orang lain, keluarga, masyarakat serta lingkungan dan alam sekitar.⁵⁷

Cinta kebaikan itu terwujud tidak hanya di madrasah, tetapi juga dilakukan dimana saja oleh peserta didik termasuk rumah dan lain sebagainya, mereka melakukan itu karena ada rasa cinta pada Allah Swt., peneliti buktikan dengan wawancara pada wali peserta didik bapak Abdurrahman orang tua Fitra siswa kelas VII dengan pernyataannya sebagai berikut.

“Anak saya sehari-hari dirumah alhamdulillah lumayan bu kus senantiasa melaksanakan kebaikan biarpun sedikit-sedikit hampir saya sebagai orang tua hampir saya tidak ngomelin (nasehati) karena tindakannya lumayan Bu Kus. Masalah bantu orang tua anak saya bersihkan rumah tanpa saya suruh, waktu salat juga tertib . Rutin jemaah, belajar usai salat isya samapai pukul 22.30 WIB. Ya sekali-kali saya puji putra saya cuman senyum. Saya bersyukur anak saya bisa mencintai kabaikan dari hati.⁵⁸”

6) Peran Sosial Profetik pada Karakter Kontrol Diri

Karakter “*control diri*” sangat penting untuk mengekang keterlenaan diri. Seringkali peserta didik bertindak sesuatu karena dikuasai oleh emosi yang dapat menghanyutkan akal, karena itu karakter ini ditanamkan dan dibiasakandalam keseharian siswa di sekolah sebagaimana yang dinyatakan oleh wakes Kelas VIII bapak Sugeng Widodo, S.Ag, peneliti wawancara dengan beliau adapun isi dari pernyataan beliau adalah.

“Saya sebagai wali kelas VIII merasa bersyukur alhamdulillah, bu. Setiap usai akhir jam pelajaran saya manfaatkan waktu sekitar 15 menit peserta didik untuk melaksanakan kontrol diri terhadap yang telah mereka lakukan selama jam pelajaran hari itu guna bisa mengontrol diri apakah hari ini lebih baik dari kemarin apa tidak, karakter kontrol diri ini sangat penting supaya peserta didik terlatih dan menjadi

⁵⁷ Wawancara dengan Plt Kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Arifin, M.Pd.I pada tanggal , 23 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Plt Kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar, Arifin, M.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2019

kebiasaan melakukan perbaikan diri dengan begitu peserta didik berupaya jadi lebih baik. Guna meningkatkan mutu prestasi peserta didik dalam berlomba-lomba mengejar prestasi.⁵⁹

Guna mengetahui lebih mendalam yang sudah dilakukan peserta didik yang berhubungan dengan kontrol diri peneliti mewawancarai salah seorang peserta didik peserta didik Kelas VII namanya Afik Nuril Laila, menyampaikan.

“Iya bu kami tiap hari usai jampel akhir sebelum pulang kami mengikuti kontrol diri karena kegiatan ini merupakan program madrasah guna meningkatkan kerja kami. Kami semua dengan senang hati melalui kegiatan kontrol diri. seru sekali bu. Di samping itu kami jadi tahu posisi kinerja atau prestasi kami sehingga kami terbiasa memperbaiki diri seperti yang saya alami hari ini lebih baik dari hari sebelumnya. Saya kurang bagus dalam menjawab pertanyaan pelajaran IPS karena kurang fokus ketika guru menjelaskan. Dan alhamdulillah hari ini saya bisa menjawab dengan baik karena saya lebih fokus dan memperhatikan guru dengan seksama.⁶⁰”

⁵⁹ Wawancara dengan guru Akidah Aklag *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Sugeng Widodo, S.Ag pada tanggal 23 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan peserta didik *Madrasah Tsnawiyah Negeri Kunir Blitar*, Afik Nuril Laila pada tanggal 23 Mei 2019

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian kasus 1

- a. Temuan Penelitian tentang Perencanaan Pendidikan Profetik Dalam
- b. Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yaitu adanya.
 - 1) Rapat kerja tahunan madrasah.
 - 2) Kurikulum 2013 disisipkan pendidikan profetik secara eksplisit.
 - 3) Kurikulum 2013 dirancang secara integratif.
- c. Temuan Penelitian tentang Pengorganisasian Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yaitu adanya.
 - 1) Pengelolaan kelas yang menyenangkan dan nyaman.
 - 2) Pengelolaan lingkungan yang profetik dan berbasis Adi Wiyata.
- d. Temuan Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, yaitu.
 - 1) Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial.
 - 2) Pembiasaan karakter profetik berbasis peran sosial pada kegiatan belajar mengajar (KBM).
- e. Temuan Penelitian tentang Pengawasan Pendidikan Profetik Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yaitu adanya :
 - 1) Melakukan pengawasan secara bertahap
 - 2) Evaluasi diselenggarakan dengan melakukan kegiatan/aktivitas
 - 3) Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembina ekstrakurikuler
- f. Temuan Penelitian tentang Hasil Pengelolaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung di antaranya adalah.
 - (1) Peran sosial profetik pada karakter keimanan dan ketakwaan.
 - (2) Peran sosial profetik pada karakter pada karakter mencintai ilmu pengetahuan.

- (3) Peran sosial profetik pada karakter amal shaleh
- (4) Peran sosial profetik pada karakter percaya diri
- (5) Peran sosial profetik pada karakter budi pekerti yang luhur
- (6) Peran sosial profetik pada karakter kesetiakawanan dan toleransi
- (7) Peran Sosial profetik pada karakter jujur dan keadilan
- (8) Peran Sosial profetik pada karakter kasih sayang sesama tanpa membedakan.

2. Temuan Penelitian Kasus 2

- a. Temuan Penelitian tentang Perencanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar yaitu.
 - 1) Mengacu pada tujuan pendidikan madrasah.
 - 2) Menyenggarakan raker di tahun pertama (awal tahun).
 - 3) Pengeshahan/penetapan program perencanaan pendidikan.
- b. Temuan Penelitian tentang Pengorganisasian Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar yaitu.
 - 1) Menggabungkan/mengintegrasikan pendidikan karakter ke semua mapel.
 - 2) Merancang kurikulum yang integratif .
 - 3) Pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler.
- c. Temuan Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, yaitu.
 - 1) Menetapkan program pendidikan karakter.
 - 2) Melibatkan orang tua murid.
 - 3) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*).
 - 4) Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial.
 - 5) Pembiasaan karakter profetik berbasis peran sosial pada kegiatan belajar mengajar (KBM).
- d. Temuan Penelitian tentang Pengawasan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, yaitu.
 - 1) Pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah.

★ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....

- 2) Pemantauan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam keseharian di madrasah.
 - 3) Pengawasan perkembangan sikap serta tingkah laku peserta didik dalam sehari-hari di pondok pesantren.
- e. Temuan Penelitian tentang Hasil Pengelolaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, yaitu.
- 1) Peran sosial profetik pada karakter beriman dan bertakwa.
 - 2) Peran sosial profetik pada karakter ketulusan hati.
 - 3) Peran sosial profetik pada karakter penghargaan diri.
 - 4) Peran sosial profetik pada karakter empati.
 - 5) Peran sosial profetik pada karakter mencintai kebaikan.
 - 6) Peran sosial profetik pada karakter kontrol diri.

3. Temuan Lintas Kasus

Berlandaskan uraian data serta temuan penelitian setiap kasus dengan analisis lintas kasus kemudian manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar ditemukan beberapa temuan lintas kasus di antaranya.

- a. Temuan Penelitian tentang Perencanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Tabel. 10

Temuan Lintas Kasus (Fokus 1) di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Fokus 1	Temuan Kasus I	Temuan Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Perencanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan	Perencanaan (<i>planning</i>), yaitu adanya: 1. Rapat kerja (Raker) tahunan madrasah. 2. Kurikulum 2013 disisipkan	Perencanaan (<i>planning</i>) yaitu. 1. Mengacu pada Tujuan Pendidikan madrasah. 2. Menyelenggarakan raker di tahun pertama (awal	Perencanaan (<i>planning</i>) yaitu. 1. Mengadakan Rapat Kerja. 2. Perencanaan Program madrasah didasari dengan

Karakter Peserta	pendidikan profetik secara eksplisit. 3. Kurikulum 2013 dirancang secara integratif.	tahun). 3. Pengesyahan program perencanaan pendidikan karakter yang inegratif.	<i>Pendidikan Profetik Integrative.</i> –
------------------	---	---	---

- b. Temuan Penelitian tentang Pengorganisasian Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung Dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Tabel.11

Temuan Lintas Kasus (Fokus 2) di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Fokus 2	Temuan Kasus I	Temuan Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Pengorganisasian Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik	Pengorganisasian (<i>organaizing</i>) yaitu adanya. 1. Pengelolaan kelas yang menyenangkan dan nyaman. 2. Pengelolaan lingkungan yang profetik dan berbasis Adi Wiyata.	Pengorganisasian (<i>organaizing</i>) yaitu. 1. Menggabungkan/ integrasi pendidikan karakter ke semua mapel. 2. Merancang kurikulum yang integrative 3. Pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler yang Aman dan menyenangkan.	Pengorganisasian (<i>organaizing</i>) yaitu 1. Pengelolaan madrasah yang menyenangkan (<i>Organizing Amikal - Familier</i>).

- c. Temuan Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Tabel.12

Temuan Lintas Kasus (Fokus 3) di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Fokus 3	Temuan Kasus I	Temuan Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik	Pelaksanaan atau pelaksanaan (<i>directing/ actuating</i>), yaitu adanya. 1. Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial. 2. Pembiasaan karakter profetik berbasis kesetaraan peran sosial pada kegiatan belajar mengajar (KBM).	Pelaksanaan atau pelaksanaan (<i>directing/ actuating</i>), yaitu 1. Menetapkan program pendidikan karakter. 2. Melibatkan orang tua murid 3. Melakukan kunjungan rumah (<i>home visit</i>). 4. Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan karakter dan Berbasis persamaan peran 5. Pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada kegiatan belajar mengajar (KBM).	Pelaksanaan atau pelaksanaan (<i>directing/ actuating</i>), yaitu 1. Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan <i>profetik</i> dan berbasis peran sosial. 2. Pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada kegiatan belajar mengajar. (<i>Habitulasi Peran sosial</i> dalam KBM).

- d. Temuan Penelitian tentang Pengawasan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Tabel. 13

Temuan Lintas Kasus (Fokus 4) di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Fokus 4	Temuan Kasus I	Temuan Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Pengawasan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik	Pengawasan/ pengendalian (<i>controlling</i>) yaitu adanya. 1. Melakukan pengawasan secara bertahap. 2. Pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari di madrasah. 3. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembina ekstrakurikuler.	Pengawasan / Pengendalian (<i>controlling</i>) yaitu. 1. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah. 2. Pengawasan atau pemantauan pertumbuhan /perkembangan sikap serta tingkah laku peserta didik sehari-hari di madrasah. 3. Pengawasan pertumbuhan sikap serta tindakan peserta didik dalam sehari-hari di pondok pesantren.	Pengawasan / pengendalian (<i>controlling</i>) yaitu. 1. Pengawasan / pemantauan perkembangan sikap dan perilaku dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari atau <i>ekstrakurikuler</i> di Madrasah. (<i>Manajemen Kontrol</i>).

- e. Temuan Penelitian tentang Hasil Pengelolaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Tabel. 14

Temuan Lintas Kasus (Fokus 5) di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Fokus 5	Temuan Kasus I	Temuan Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Hasil Pengelolaan	Hasil pengelolaan di antaranya. 1. Peran sosial	Hasil pengelolaan di antaranya . 1. Peran sosial .	Hasil pengelolaan pendidikan

★ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....

<p>Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.</p>	<p>profetik pada karakter keimanan dan ketakwaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peran sosial profetik pada karakter mencintai ilmu pengetahuan. 3. Peran sosial profetik pada karakter amal shaleh. 4. Peran sosial profetik pada karakter percaya diri. 5. Peran Sosial profetik pada karakter budi pekerti yang luhur. 6. Peran sosial profetik pada karakter kesetiakawanan dan toleransi. 7. Peran sosial profetik pada karakter jujur dan keadilan. 8. Peran sosial profetik pada karakter kasih sayang sesama tanpa membedakan. 	<p>profetik pada karakter beriman dan bertakwa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peran sosial profetik pada karakter ketulusan hati. 3. Peran sosial profetik pada karakter penghargaan diri. 4. Peran sosial profetik pada karakter empati 5. Peran sosial profetik pada karakter Mencintai kebaikan 6. Peran sosial . profetik pada karakter Kontrol diri. 7. Peran sosial profetik pada karakter Kerendahan hati 8. Peran sosial . profetik pada karakter Keikhlasan. 	<p>dalam mengembangkan karakter profetik peserta didik berupa peran sosial profetik yang mampu mengembangkan karakter profetik peserta didik di antaranya nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan, cinta ilmu pengetahuan, berbuat shaleh, percaya diri (PD) , akhlak yang luhur, Kesetiakawanan dan toleransi, jujur dan keadilan, kasih sayang sesama tanpa membedakan,ke murnian hati, menghargai diri sendiri, kesetiakawanan , suka kebajikan, mawas diri, tawaduk, keikhlasan.</p>
--	--	--	---

4. Proposisi Penelitian

Sebagai pernyataan dari hasil analisis di masing-masing kasus penelitian kemudian ditarik pada hasil temuan masing-masing kasus mengenai manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, maka peneliti mengajukan proposisi sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui rapat kerja serta membuat program madrasah didasari dengan *pendidikan profetik – integrative*.
- b. Pengorganisasian (*organaizing*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui pengelolaan madrasah yang menyenangkan (*organinizing amikal - familier*).
- c. Pelaksanaan (*directing/ actuating*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan *profetik* dan berbasis peran sosial, pembiasaan karakter berbasis persamaan peran serta pada kegiatan belajar mengajar (*habitiasi* berbasis peran sosial dalam KBM).
- d. Pengawasan/pengendalian (*controlling*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui perkembangan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari atau *ekstrakurikuler* di madrasah. (*manajemen kontrol*)
- e. Hasil pengelolaan pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika menjalankan nilai-nilai seperti keimanan , ketakwaan, suka ilmu pengetahuan, ibadah baik, (amal shaleh) percaya diri (PD), akhlak yang mulia, kesetiakawanan , toleransi, jujur , keadilan, kasih sayang sesama tanpa membedakan, kemurnian hati, menghargai diri sendiri, setiakawan, suka kebajikan, mawas diri, tawaduh, dan keikhlasan.

✱ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....